

**LAPORAN PENELITIAN *TRACER STUDY***



***TRACER STUDY* PROGRAM STUDI D-2 PERPUSTAKAAN**

SRI SUHARMINI WAHYUNINGSIH (Ketua)

[minuk@ut.ac.id](mailto:minuk@ut.ac.id)

TRI DARMAYANTI (Anggota)

SUTARTONO (Anggota)

IDA ROYANDIAH (Anggota)

**PROGRAM STUDI D-2 PERPUSTAKAAN  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**2014**

LEMBAR PENGESAHAN		
LAPORAN PENELITIAN LANJUT		
1.	a. Judul Penelitian	Tracer Study Program Studi D-2 Perpustakaan
	b. Bidang Penelitian	
	c. Klasifikasi Penelitian	Tracer
2	Ketua Peneliti	
	a. Nama Lengkap dan Gelar	Dra. Sri Suharmini Wahyuningsih, M.Hum.
	b. NIP	19580227 198602 2 002
	c. Golongan Kepangkatan	Penata Tk. I/III/d
	d. Jabatan Akademik	Lektor
	e. Program Studi	D2 Perpustakaan
3	Anggota Peneliti	
	a. Jumlah Anggota	3 orang
	b. Nama Anggota & Unit Kerja	1. Tri Darmayanti / FISIP 2. Sutartono / FISIP 3. Ida Royandiah
	c. Program Studi	D2 Perpustakaan
4	a. Periode Penelitian	April – November 2014
	b. Lama Penelitian	8 bulan
5	Biaya Penelitian	Rp. 50.000.000,-
6	Sumber Biaya	LPPM
7	Pemanfaatan Hasil Penelitian	Perbaikan Program Studi



Mengetahui  
Dekan FISI-UT

Daryono, S.H.,M.A.,Ph.D.  
NIP 196407221989031019

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Kristanti Ambar Pusitasari, Ir., M.Ed., Ph.D.  
NIP 19670212 198603 2001

Ketua Peneliti

Dra. Sri Suharmini Wahyuningsih, M.Hum.  
NIP 19580227 198602 2002

Menyetujui,  
Kepala Pusat Keilmuan

Dr. Herman, M.A.  
NIP 19560525 198603 1004

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	3
BAB II Kajian Pustaka	5
A. Tracer Study	5
B. Sistem dan Karakter Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak jauh	12
C. Kerangka Berpikir	
BAB III Metode Penelitian	13
A. Desain Penelitian	13
B. Populasi dan Sampel	13
C. Instrumen Penelitian	13
D. Teknik Pengumpulan data Penelitian	19
BAB IV Pembahasan dan Analisis	20
A. Pembahasan	20
1. Profil sebaran lulusan	20
2. Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut	25
3. Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperoleh.....	28
4. Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja, keluarga dan Masyarakat	32
5. Kualitas kinerja lulusan pada tugas dan jabatannya	34
6. Persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja lulusan	36
7. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi	46
B. Analisis	48
BAB V Simpulan	53
Daftar Pustaka	54

## Abstrak

Kajian penelusuran lulusan atau sering dikenal dengan *tracer study*, suatu kajian terhadap lulusan suatu perguruan tinggi. Hasil dari kegiatan *tracer study* ini dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program pendidikan. Program studi D2 Perpustakaan sudah banyak meluluskan mahasiswa. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki alumni dengan aplikasinya pada dunia pekerjaan serta mengetahui penilaian atasan bagi lulusan yang sudah bekerja maka program studi perlu melakukan penelusuran lulusan atau *tracer study*. Tujuan dilakukannya *tracer study* agar dapat memperoleh informasi tentang sebaran lulusan, aktivitas lulusan, posisi dan peran yang dijalankan lulusan serta pendapat pemangku kepentingan. Metode penelitian yang digunakan pada penelusuran lulusan ini adalah metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner didistribusikan kepada alumni D2 Perpustakaan FISI-UT di berbagai UPBJJ dengan sampel berdasarkan sebaran lulusan yang ada pada UPBJJ-UT. Penelitian ini memberikan hasil bahwa alasan menjadi mahasiswa UT karena biaya terjangkau, >50% alumni merasakan dampak positif dari penerapan aspek belajar mengajar dalam pekerjaannya, merasa mendapatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang ilmu, teknologi dan media. Setelah lulus alumni mendapatkan kenaikan jabatan maupun kenaikan gaji, dari sisi pemangku kepentingan >50% menyatakan bahwa mereka dapat bekerja berkelompok, dapat mengelola waktu secara efisien sehingga menghasilkan pekerjaan dengan kualitas yang baik, mampu melakukan komunikasi baik dengan atasan, teman sejawat maupun bawahan. Sikap dari alumni dinilai oleh pimpinan berperilaku jujur, disiplin, konsisiten, tanggung jawab dan pengembangan diri yang baik. Sedangkan kegiatan dengan ikatan alumni yang ada masih kurang berpartisipasi karena beberapa alasan antara lain lokasinya jauh, mayoritas menjawab keterbatasan waktu.

Kata kunci : *tracer study*, penelusuran lulusan, program studi D2 perpustakaan UT

## **Kata Pengantar**

Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis bersyukur akhirnya laporan penelitian yang berjudul “Tracer Study D2 Perpustakaan FISIP-UT” dapat kami selesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mempercayakan kepada kami kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa Ka UPBJJ-UT seperti Bandung, Jakarta, Bogor, Purwokerto dan lainnya yang telah memberikan ijin kepada Tim untuk mengadakan penelitian di wilayah tersebut, khususnya kepada alumni program studi D-2 Perpustakaan yang terpilih sebagai responden dalam penelitian tracer study ini. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP-UT) yang telah memberikan bimbingan, serta semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan kepada kami sampai terselesaikannya penulisan laporan ini.

Bagaimanapun juga laporan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran yang bersifat konstruktif dari pembaca untuk memperbaiki hasil penelitian ini, sangat kami harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 15 Desember 2014

Tim Peneliti

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) yang diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 4 September 1984 merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang sepenuhnya menerapkan pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ). Ada dua alasan utama yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mendirikan UT sebagai PTTJJ pada saat itu, yaitu sebagai upaya peningkatan daya tampung perguruan tinggi karena adanya ledakan calon mahasiswa pada akhir Pelita IV, dan sebagai upaya peningkatan mutu guru dalam jumlah banyak dan secara cepat tanpa guru harus meninggalkan tugas mengajarnya. Sejalan dengan berjalannya waktu serta berkembangnya visi dan misi UT, UT mengarahkan tujuannya untuk: (1) memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing dimanapun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi, (2) memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka, dan (3) mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain (Katalog UT, 2014).

Sistem pendidikan terbuka yang diterapkan UT mengandung arti bahwa UT dalam menyelenggarakan pendidikan mengutamakan dan menekankan keterbukaan sistem yang merupakan operasionalisasi filosofi pendidikan sepanjang hayat (tanpa seleksi masuk, tanpa batasan usia, tanpa batasan lokasi geografis, tidak mempersyaratkan latar belakang pendidikan tertentu, tanpa batasan tahun ijazah SLTA, tanpa batasan masa studi, serta bersifat *multi entry- multi exit*). Sementara itu, dengan sistem pendidikan jarak jauh berarti UT mendorong terjadinya kemandirian belajar bagi peserta didik agar mampu mengarahkan diri sendiri dalam mengorganisasikan proses belajar dan dalam memanfaatkan layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT. Dengan demikian, sistem PTTJJ yang diterapkan UT menghasilkan fleksibilitas sistem dan menjamin aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan tinggi sesuai misi UT.

Perkembangan lingkungan eksternal ke depan diperkirakan akan tetap menempatkan pendidikan tinggi pada posisi sentral dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Disamping itu, semakin kaburnya batas-batas wilayah suatu negara mendorong terjadinya migrasi baik itu informasi, pengetahuan, maupun barang secara lintas negara. Akibatnya secara tidak langsung menimbulkan saling ketergantungan antarnegara atau antarinstansi, termasuk di bidang pendidikan.

Agar dapat masuk ke dalam jaringan global perguruan tinggi, UT harus memiliki kualitas akademik yang setara atau lebih tinggi dari jaringan PT tersebut, disamping tetap mengemban mandatnya sebagai instansi PTTJJ. Berdasarkan perkembangan lingkungan dan pemikiran, maka visi UT: “Pada tahun 2021 menjadi instansi PTTJJ berkualitas dunia dalam menghasilkan produk pendidikan tinggi dan dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan penyebaran informasi PTTJJ”. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan dari berbagai pihak dapat diperoleh melalui kegiatan *tracer study* atau studi penelusuran lulusan.

Saat ini, FISIP-UT memiliki 8 program studi S1 dan 3 program diploma. Jumlah lulusan FISIP-UT sampai dengan tahun 2013 sebanyak 54.095 lulusan (data BAAPM Maret 2014). Banyaknya lulusan FISIP-UT mengindikasikan bahwa FISIP-UT dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah sebagai perguruan tinggi yang dapat meningkatkan kualitas SDM. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang mempertanyakan eksistensi lulusan FISIP-UT dari segi kualitas. Hal tersebut bukanlah hal baru karena sejak FISIP-UT berdirinya telah menuai banyak kritikan terutama yang berkaitan dengan (1) kualitas lulusan FISIP-UT yang dipandang lebih rendah dari lulusan PT lain, (2) kualitas pembelajaran yang menerapkan belajar mandiri sehingga mahasiswa FISIP-UT disebut mahasiswa teori, (3) bagaimana sistem pelayanan menangani pembelajaran bagi mahasiswa yang jumlahnya puluhan ribu, dan (4) kualitas ujian yang pelaksanaannya massal. FISIP-UT sangat menyadari kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh, namun FISIP-UT terus mencari dan melakukan penelitian dalam rangka peningkatan mutu FISIP-UT, diantaranya melalui *tracer study*.

Pada tahun 2015 direncanakan seluruh program studi S1 FISIP-UT akan diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Salah satu

indikator penilaian BAN-PT tersebut adalah adanya studi pelacakan jejak alumni/lulusan atau *tracer study* khususnya tanggapan pihak pengguna terhadap kinerja lulusan. Program Studi D-2 Perpustakaan merupakan salah satu program studi yang ada di lingkungan FISIP-UT, dan direncanakan akan diakreditasi juga. Program Studi D-2 Perpustakaan mulai dibuka pada tahun 1993, sehingga sampai saat ini sudah banyak mahasiswa yang lulus. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki dengan aplikasinya pada dunia pekerjaan serta penilaian atasan bagi mahasiswa yang bekerja tersebut, maka program studi perlu melakukan penelitian tentang hal tersebut atau perlu melakukan *tracer study*. Sampai dengan tahun 2013 jumlah alumni program Studi D2 Perpustakaan sebanyak 27.608 orang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Oleh karena itu pada tahun 2014 Program Studi D-2 Perpustakaan FISIP-UT perlu melaksanakan *tracer study* di bawah koordinasi Ketua Program Studi.

## **B. Tujuan Penelitian**

*Tracer Study* ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai: 1) sebaran lulusan, 2) aktivitas lulusan, 3) posisi dan peran yang dijalankan lulusan, serta 4) pendapat pemangku kepentingan terhadap lulusan Program Studi D-2 Perpustakaan. Secara rinci, kegiatan *tracer study* ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan analisis yang terkait dengan tujuh hal berikut ini.

1. Profil sebaran lulusan.
2. Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
3. Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.
4. Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja, keluarga dan masyarakat.
5. Kualitas kinerja lulusan pada tugas dan jabatannya.
6. Persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan, serta
7. Komunikasi antarlulusan dan antara lulusan dengan institusi.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari *tracer study* ini adalah.

1. Meningkatkan layanan akademik dan administrasi.

2. Bahan masukan untuk perbaikan kurikulum yang terdiri atas bahan ajar, bahan ujian, dan kompetensi lulusan yang diperlukan dalam pekerjaan.
3. Membentuk jejaring sosial antarlumni.
4. Meningkatkan kegiatan Ikatan Alumni UT (IKA-UT).
5. Kemungkinan dibukanya bidang minat baru di Program Studi D-2 Perpustakaan sesuai dengan harapan dan masukan dari lulusan dan para pemangku kepentingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Tracer Study***

Kajian penelusuran lulusan merupakan penelitian empiris yang dapat menghasilkan informasi yang berharga dalam mengevaluasi suatu program pendidikan. Informasi kajian dapat digunakan sebagai upaya penjaminan mutu bagi institusi secara keseluruhan, dalam arti institusi melakukan perbaikan program secara terus menerus sesuai dengan masukan dari hasil kajian penelusuran lulusan (Schomburg, 2003).

Kajian penelusuran lulusan berperan dalam mengevaluasi kurikulum suatu program pembelajaran, menunjukkan kelebihan dan kelemahan program sehingga menghasilkan saran perbaikan yang mendasar. Alumni memiliki ikatan yang lebih independen dengan institusi tempat belajar maka alumni memiliki persepsi dan perspektif yang lebih objektif dalam mengevaluasi program belajar yang telah ditempuhnya (Khalil, 1990). Dengan demikian, pendapat alumni merupakan informasi yang sangat berharga bagi perkembangan suatu institusi.

Informasi tentang bagaimana suatu kajian penelusuran lulusan dilakukan, merunut pada kesejarahannya adalah sangat bervariasi, dari bentuk survei yang sederhana, sampai dengan suatu penelitian besar yang sangat elaboratif, yang memakan waktu, tenaga, dan dana yang sangat besar. Pengalaman tentang bagaimana orang melakukan kajian penelusuran lulusan merupakan pelajaran yang berharga bagi setiap institusi yang akan dan telah melakukan hal yang kurang lebih serupa.

#### **B. Sistem dan Karakter Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh**

Universitas Terbuka sebagai institusi pendidikan tinggi menyelenggarakan pendidikan secara terbuka dan jarak jauh. Cara belajar dan karakteristik mahasiswa memiliki kekhususan dalam proses belajar harus dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum dan melakukan pelayanan dalam rangka mendukung proses belajar di UT. Berbagai informasi dikumpulkan agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di UT, di antaranya adalah dengan mendapatkan masukan langsung dari lulusan tentang

bagaimana layanan belajar telah diberikan, faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan, dan aspek yang harus diperbaiki.

PTTJJ adalah sistem belajar yang berbasis pada siswa. Mengetahui karakteristik dan demografi pembelajar akan membantu institusi pendidikan untuk memahami kemungkinan hambatan belajar yang terjadi dan menyesuaikan layanan yang harus diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan belajar di PTTJJ. Sebagai tambahan, memahami karakter dan motivasi siswa akan memungkinkan institusi untuk mengetahui siapa yang akan berpartisipasi menjadi mahasiswa dan siapa yang tidak (Galusha, 2008).

Menurut catatan penelitian dari U.S. Department of Education, *National Center for Education Statistics* terdapat beberapa perbedaan yang jelas antara demografi mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh dan pendidikan tinggi konvensional. Peserta wanita untuk PTTJJ adalah lebih tinggi secara signifikan dibanding mahasiswa pada pendidikan tinggi konvensional. Usia rata-rata peserta pada pendidikan tinggi jarak jauh juga secara nyata lebih tua dibanding pada pendidikan tinggi konvensional.

Hasil dari beberapa studi yang dirangkum oleh University of Florida (2010) menunjukkan bahwa siswa pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut. Kurang lebih tiga perempat pembelajar telah bekerja penuh atau paruh waktu. Mereka mengikuti program pendidikan dengan tujuan untuk mendapatkan gelar. Sekitar dua-pertiga dari jumlah pembelajar adalah perempuan, dan lebih dari setengah menikah dengan tanggungan keluarga. Sedangkan sekitar 50% berusia 35 tahun atau lebih. Selain itu hanya sekitar 20% merupakan pembelajar yang baru lulus dari sekolah menengah.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat bagi mahasiswa PTTJJ yang memiliki karakter khas tersebut, perlu diketahui pula alasan lain mereka memilih PTTJJ, selain karena kondisi pribadi mereka. Hal-hal yang pada umumnya dijadikan pertimbangan bagi pembelajar jarak jauh pada umumnya adalah sebagai berikut:

- Pendidikan jarak jauh memungkinkan siswa untuk memanfaatkan kesempatan berinteraksi dengan instruktur atau dengan fasilitator, melalui kontak tatap muka, e-mail, telepon, berkomunikasi langsung, atau cara apa pun yang tersedia.

- Siswa dapat menggunakan Internet dan Web sebagai sumber untuk belajar lebih lanjut. Perpustakaan, universitas, dan semua pengetahuan yang terkumpul di dunia secara harfiah dapat dicapai melalui sarana tersebut.
- Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam ruang kelas tatap muka dibandingkan dengan mereka dalam suatu situasi pembelajaran jarak jauh.

Para mahasiswa pendidikan jarak jauh, secara umum, memiliki lebih banyak kebebasan dan tanggung jawab untuk belajar sendiri. Instruktur lebih berperan sebagai pendamping belajar daripada guru. Pendekatan multimedia dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh pendidikan jarak jauh dapat melayani berbagai gaya belajar siswa dibanding kebanyakan kelas tatap muka. Studi menunjukkan bahwa ketika siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mereka cenderung berkinerja lebih baik dibanding siswa pendidikan tatap muka.

Menurut sebuah studi pemasaran yang dihasilkan oleh Dr Andy DiPaolo, Direktur Eksekutif dari Stanford Center for Professional Development di Stanford University, siswa **PTTJJ** mencari kualitas sebagai berikut:

- Terdapatnya pilihan untuk mengikuti program secara langsung pada saat ditayangkan ataupun tayangan tunda.
- Program yang dirancang dengan baik, menarik, dan menantang secara intelektual. Teknologi penyampaian materi yang tersedia dan dapat diandalkan.
- Penekanan yang lebih besar pada pendekatan belajar berpusat siswa dibandingkan yang berpusat pada guru.
- Interaksi tingkat tinggi termasuk simulasi berbasis masalah.
- Format pembelajaran yang disusun secara modular sehingga waktu yang disediakan dapat disesuaikan dan bukan sekaligus untuk keseluruhan bahan ajar yang membutuhkan waktu panjang.
- Partisipasi dalam komunitas belajar melalui interaksi dengan instruktur dan sesama siswa.
- Penasehat akademik dan layanan belajar untuk mahasiswa yang nyaman, mudah dipahami, dan mudah diakses.

Untuk dapat memberikan layanan belajar yang baik, perlu pula diketahui hambatan yang mungkin dihadapi oleh pembelajar **PTTJJ**. Permasalahan dan

hambatan yang dihadapi mahasiswa mencakup beberapa kategori, yaitu: biaya dan motivasi, umpan balik dan kontak dengan pengajar, dukungan dan layanan belajar, keterasingan dan keterpencilan, serta kurangnya pengalaman dan pelatihan (Galusha, 2008). Kurangnya kontak antara pembelajar dan pengajar secara teratur menjadi masalah kedua yang sering menghambat pembelajar PTTJJ karena mereka akan kesulitan dalam melakukan evaluasi diri. Masalah lainnya adalah kurangnya layanan belajar yang disediakan oleh institusi, seperti program tutorial (Galusha, 2008).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat mendukung penyampaian PTTJJ berkembang dengan sangat pesat, sehingga banyak sekali pilihan media yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar. Namun demikian dalam menggunakan teknologi yang sesuai disainer instruksional dan pengembang kurikulum harus senantiasa mempertimbangkan permasalahan dasar yang mencakup kebutuhan dan karakteristik pembelajar, pengaruh media terhadap proses belajar, keadilan akses terhadap media interaktif yang digunakan, peran baru pengajar, fasilitator, dan pembelajar di dalam proses belajar PTTJJ (Sherry, 1996).

Pada sistem belajar PTTJJ karakter utama yang sangat umum adalah keterpisahan antara pengajar dan pembelajar dalam segi ruang dan atau waktu (Perraton, 1988). Selain itu komunikasi yang terjadi antara pengajar dan pembelajar adalah tidak terus menerus, dan dilakukan melalui media baik tercetak ataupun melalui media lainnya (Keegan, 1986).

Untuk mendisain kegiatan belajar PTTJJ yang baik perlu dipertimbangkan faktor interaktifitas, belajar aktif, visualisasi, dan komunikasi efektif (Sherry, 1996). Berkaitan dengan interaktifitas, praktek PTTJJ yang baik akan mencakup interaktifitas antara pengajar dan pembelajar, antara pembelajar dengan sesama pembelajar lainnya, dan antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya. Interaktifitas dapat terjadi dalam berbagai bentuk, tidak terbatas hanya pada audio dan video, ataupun pertemuan tatap muka antara pembelajar dan pengajar saja. Interaktifitas lebih berkaitan pada perasaan keterhubungan timbal balik antara pembelajar dengan pengajar, tutor, fasilitator, ataupun penasehat akademik. Dengan demikian hubungan komunikasi yang terjadi harus bersifat dua arah. Tanpa hubungan tersebut PTTJJ akan menurun kualitasnya menjadi sekedar belajar korespondensi dan belajar mandiri saja, yang pada akhirnya akan menurunkan motivasi pembelajar.

Pada prinsipnya layanan belajar untuk PTTJJ tidak berbeda dengan layanan belajar untuk pendidikan dengan modus lain seperti pendidikan tatap muka. Layanan belajar merupakan media hubungan (*interfase*) antara mahasiswa dengan institusi pendidikan (Sewart, 1993). Untuk mengefektifkan layanan belajar pada PJJ, perencanaan layanan yang baik harus dilakukan dan diujicoba terlebih dahulu. Rencana harus didasarkan pada visi, dan rencana tersebut harus mencakup jalan untuk membuat visi menjadi kenyataan. Rencana layanan belajar PJJ harus sedemikian rupa sehingga dapat menjamin mahasiswa untuk memfokuskan diri pada pengalaman belajar yang utama dan bukan pada masalah teknis penyampaian belajar. Mahasiswa harus dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, dengan waktu dan tempat yang tersedia. Belajar pada PTTJJ akan menjadi fleksibel. Permasalahan utama adalah bagaimana mewujudkan layanan belajar yang efektif, yang dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan mahasiswa PTTJJ yang sangat bervariasi, dan mengakomodasi perkembangan besar yang terus terjadi dalam PTTJJ. Menurut Tait (2000), ada dua hal besar yang berpengaruh terhadap layanan belajar, yaitu: perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan marketisasi pendidikan, yang juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan TIK.

Perkembangan pesat TIK dapat mempengaruhi penyampaian belajar pada institusi PTTJJ. Sistem penyampaian yang pada awalnya berbasis bahan cetak dan dikirim lewat pos, berkembang dengan penyampaian melalui berbagai bentuk media, dan kemudian secara virtual melalui jaringan internet. Hampir semua bahan ajar dapat disampaikan melalui internet, demikian pula dengan konferensi atau pertemuan tatap muka. Perkembangan TIK membuka kemungkinan dilaksanakannya layanan belajar dengan menggunakan modus baru. Sebagai contoh, kegiatan bantuan belajar dalam bentuk tutorial dapat diselenggarakan secara online, memperkaya modus tutorial yang ada. Sebaliknya modus tutorial lain seperti tutorial tertulis yang mengandalkan jasa surat menyurat, mungkin menjadi kurang sesuai. TIK memberi kesempatan sangat luas untuk berpikir ulang mengenai bentuk dan jenis layanan belajar yang bisa diberikan dengan cara yang baru, yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Dengan demikian menjadi penting untuk dipikirkan jenis-jenis layanan belajar yang bisa dikembangkan, dan juga jenis layanan belajar yang dapat dikurangi atau dihilangkan. Selanjutnya menurut Tait (2000), sebagai dampak dari

perkembangan TIK, mungkin di masa yang akan datang jenis layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai institusi pendidikan kurang lebih akan serupa.

Hal besar kedua yang terjadi, yang juga berkaitan dengan revolusi TIK adalah yang oleh Tait (2000) disebut sebagai marketisasi pendidikan. Dalam wacana tersebut pembelajar PTTJJ diperlakukan sebagai pelanggan, sehingga institusi pendidikan harus dapat melayani sebaiknya dengan biaya yang serendah mungkin. Institusi PTTJJ cenderung menekan biaya agar seefisien mungkin dan dapat bersaing dengan institusi lainnya. Sementara itu pelanggan juga akan menuntut agar layanan secepat mungkin, sebaik mungkin, dan semurah mungkin. Permasalahan makin menjadi kompleks ketika perkembangan TIK dan marketisasi pendidikan menyebabkan perubahan sangat cepat sehingga hasil dan dampaknya sukar diprediksi.

Namun demikian, pada keadaan yang tidak pasti tersebut, institusi pendidikan selalu dapat kembali kepada prinsip dasar pedagogi sehingga batasan dan jenis layanan belajar yang harus diberikan menjadi jelas. Layanan belajar dapat didefinisikan sebagai “ragam layanan baik untuk individu maupun kelompok mahasiswa yang sifatnya seragam berupa paket matakuliah dan sumber belajar yang biasa diberikan oleh kebanyakan institusi PTTJJ” (Tait, 2000).

Layanan belajar bagi PTTJJ berfungsi membantu pembelajar secara efisien dan saling berkaitan yang mencakup tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan sistemik (Tait, 2000). Aspek kognitif berkaitan dengan penyediaan dan pengembangan layanan bantuan belajar bagi setiap mahasiswa; aspek afektif berkaitan dengan penyediaan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan komitmen dan kepercayaan diri mahasiswa; dan aspek sistemik berkaitan dengan pengembangan proses administrasi dan informasi manajemen yang efektif, transparan dan mudah dijangkau untuk semua siswa.

Secara praktis layanan belajar yang dapat diberikan oleh institusi PTTJJ mencakup kegiatan sebagai berikut (Tait, 2000): pendaftaran, pembimbingan mahasiswa, tutorial, konseling, layanan awal pembelajaran, alih kredit, layanan belajar dan ujian, sekolah residensial, layanan pustaka, pengajaran korespondensi individual, sistem penyimpanan data, informasi dan administrasi akademis, layanan mahasiswa dengan kebutuhan khusus, misalnya karena cacat, bertempat tinggal di daerah terpencil, tahanan; dan penyediaan bahan bantuan belajar yang dapat meningkatkan cara belajar, perencanaan program atau pengembangan karir.

Seberapa jenis dan seberapa jauh kegiatan layanan yang dapat diberikan oleh institusi pendidikan dapat diperluas, tergantung kepada kemampuan institusi itu sendiri. Untuk dapat melaksanakan layanan kegiatan belajar dengan baik maka faktor yang harus dipertimbangkan menurut Tait (2000) adalah sebagai berikut: karakteristik mahasiswa, matakuliah, tujuan program, geografis, teknologi, skala, dan sistem manajemen.

Setelah berhasil menyelesaikan program pendidikan secara jarak jauh maka lulusan masih harus menghadapi masalah yaitu bagaimana mendapatkan pekerjaan dan bagaimana bertahan dan berkembang dalam dunia pekerjaan mereka. Misalnya dalam pengembangan karir, kompetensi kerja, kemampuan bahasa, nilai dan etos kerja, kepuasan kerja, penghargaan, serta peranan belajar dan motivasi untuk melanjutkan studi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap seluruh lulusan dari Program Studi D-2 Perpustakaan yang lulus sampai dengan tahun 2013.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi mencakup seluruh lulusan Program Studi D-2 Perpustakaan FISIP-UT yang lulus sampai dengan 2013 sejumlah 27.608. Sampel diambil berdasarkan sebaran lulusan pada UPBJJ.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Pengembangan instrumen penelitian *Tracer Study* melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembuatan instrument penelitian.
2. Uji coba kuesioner di tiga UPBJJ-UT (UPBJJ-UT Jakarta, Bogor, dan Serang)
3. Analisis instrumen hasil uji coba.
4. Revisi instrumen berdasarkan hasil analisis dan verifikasi.
5. Finalisasi instrumen dan penggandaan.

Instrumen dibagi menjadi 9 bagian yang secara garis besar membahas hal-hal sebagai berikut.

- A. Profil lulusan .
- B. Pengalaman Belajar di UT.
- C. Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja dan masyarakat.
- D. Kualitas kinerja lulusan pada tugas dan jabatannya.
- E. Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
- F. Kompetensi lulusan.
- G. Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.

H. Pengalaman dan harapan studi lanjut.

I. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.

Kisi-kisi instrumen dan teknik penyebaran data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen *Tracer Study*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
1. Profil responden	• Demografi	Data pribadi	Nama	Alumni
			NIM	
			Alamat rumah dan Kode pos	
			Telepon rumah dan Hp	
			Alamat kantor	
			Telepon kantor	
			Alamat e-mail	
			Tempat / tanggal lahir	
			Jenis kelamin	
			Program studi	
			Masa registrasi pertama	
			Tahun lulus	
			IPK	
			UPBJJ-UT	
	• Pekerjaan	Status pekerjaan	Bekerja/tidak bekerja	Alumni dan stakeholder
			Lama mencari pekerjaan	
		Jenis pekerjaan	Instansi pekerjaan	
			Bidang pekerjaan	
			Tahun mulai bekerja di instansi	
			Posisi pekerjaan	
			Tahun mulai bekerja di posisi sekarang	
			Posisi atasan langsung dari alumni	
			Nama atasan langsung dari alumni	
			Rata-rata penghasilan/bulan alumni	
	Rata-rata pengeluaran alumni			
	• Studi lanjut	Status studi lanjut	Studi lanjut/tidak	Alumni
			Jenjang pendidikan	
Program studi				
Perguruan tinggi				
Tahun masuk				
Tahun lulus				
2. Kepuasan Alumni	• Substansi bidang ilmu/	Kesesuaian substansi matakuliah	Kesesuaian substansi ilmu dengan pekerjaan	Alumni

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	
	kurikulum	Kemanfaatan substansi matakuliah	Matakuliah yang paling ber manfaat di bidang pekerjaan		
	• Pemanfaatan layanan akademik	Ragam layanan akademik yang dimanfaatkan	Tutorial		Alumni
			Bimbingan akademik		
			Bahan ajar		
		Kesesuaian layanan akademik dengan kebutuhan/harapan	Tutorial		Alumni
			Bimbingan akademik		
			Bahan ajar		
					Alumni
	• Pemanfaatan layanan administrasi	Ragam layanan administrasi yang dimanfaatkan	Registrasi		Alumni
			Yudisium		
			Hubungan masyarakat (humas)		
			Keterlaksanaan ujian		
			Penyelesaian kasus		
			Profesionalisme karyawan UT		
		Kesesuaian layanan administrasi dengan kebutuhan/harapan	Registrasi		Alumni
			Yudisium		
Hubungan masyarakat (humas)					
Keterlaksanaan ujian					
		Tingkat kepuasan terhadap layanan administrasi	Registrasi	Alumni	
			Yudisium		
			Hubungan masyarakat (humas)		

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	
			Keterlaksanaan ujian		
			Penyelesaian kasus		
			Profesionalisme karyawan UT		
	• Pengalaman belajar selama studi	Perubahan pengetahuan	Perubahan pengetahuan	Pengetahuan yang diperoleh	Alumni
			Perubahan percaya diri	Percaya diri yang diperoleh	
			Perubahan sikap	Mandiri dalam menambah pengetahuan	
			Perubahan keterampilan	Keterampilan yang diperoleh	
	• Kompetensi alumni	Perubahan karir	Promosi jabatan	Promosi jabatan	Alumni & stakeholder
			Gaji	Gaji	
			penghargaan	penghargaan	
	Dukungan terhadap pekerjaan sehari-hari	Sarana dan prasarana yang disediakan instansi			
3. Kinerja	• Perilaku inovatif	Usul ide baru	Frekuensi memberikan ide/usul	Alumni & stakeholder	
			Kualitas ide/usul		
	• Tanggung jawab	Penyelesaian tugas	Waktu penyelesaian tugas	Alumni & stakeholder	
			Kualitas hasil (tugas)		
	• Profitabilitas institusi	Nilai tambah yang diberikan		Alumni & stakeholder	
	• Kontribusi kompetensi	Kontribusi terhadap instansi	Manfaat keberadaan alumni di instansi	Alumni & stakeholder	
	• Kepemimpinan	Kualitas kepemimpinan	Keterampilan manajerial	Alumni & stakeholder	
			Keterampilan mengelola tugas		
			Keterampilan mengelola SDM		
			Keterampilan memotivasi SDM		
			Kemampuan Monitoring & Evaluasi		
	• Kompetisi	Penghargaan	Jenis penghargaan yang pernah diterima	Alumni & stakeholder	
			Skala penghargaan yang pernah diterima		
Melamar kerja					
	Memenangkan ide/persaingan	Melanjutkan studi			
	Promosi jabatan	Sertifikasi Pendidik			
• Kerjasama	Kualitas kerjasama	Tingkat fleksibilitas	Alumni & stakeholder		
		Penerimaan kelompok			
		Toleransi terhadap perbedaan			
• Keterlibatan dalam aktivitas	Kualitas keterlibatan	Partisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan	Alumni & stakeholder		
		Peran alumni			

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
	kemasyarakatan			
4. Kebutuhan peningkatan kompetensi	• Keterampilan yang perlu ditingkatkan	Substansi pendidikan	Substansi pendidikan	Alumni & stakeholder
		Bentuk pendidikan	Bentuk pendidikan	
		Jenjang pendidikan	Jenjang pendidikan	
5. Komunikasi antarlumni & antara alumni dgn institusi	• Keanggotaan di IKA	Status keanggotaan	Status keanggotaan	Alumni
	• Pemanfaatan media komunikasi	Media yang dilanggani	Jenis mediakomunikasi yang dilanggani	Alumni
		Frekuensi komunikasi	Frekuensi komunikasi per jenis media	
	• Aktivitas dalam IKA	Jenis aktivitas yang diikuti	Jenis aktivitas yang diikuti	Alumni
Frekuensi aktivitas		Frekuensi mengikuti aktivitas		

#### **D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan terhadap lulusan sampel terpilih, dan atasan lulusan.

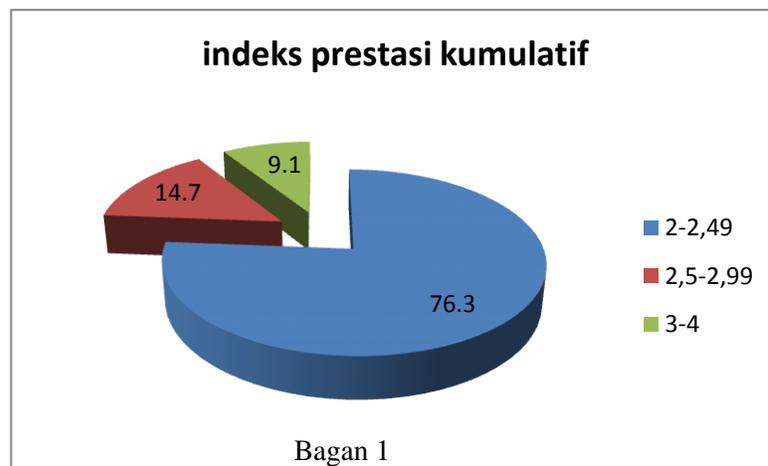
## BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pada bab IV ini, peneliti akan menguraikan pembahasan data *tracer study* yang telah terkumpul dan kemudian di entri sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pembahasan akan dimulai dari profil lulusan yang telah mengembalikan kuesioner, daya saing lulusan dalam lapangan pekerjaan dan studi lanjut, kepuasan lulusan, posisi dan peran lulusan, kualitas kerja lulusan, persepsi pemangku kepentingan, dan komunikasi antaralumni.

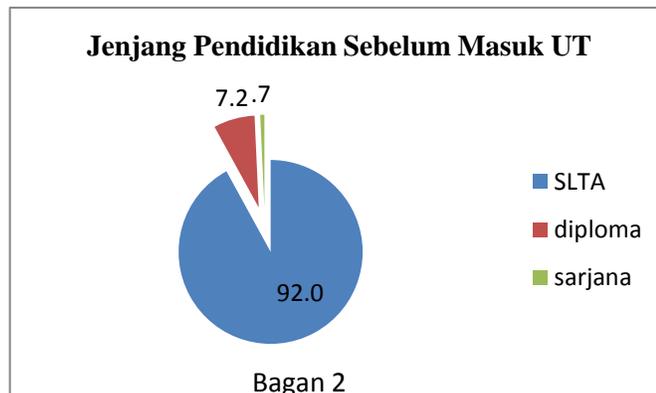
### A. Pembahasan

#### 1. Profil sebaran lulusan.

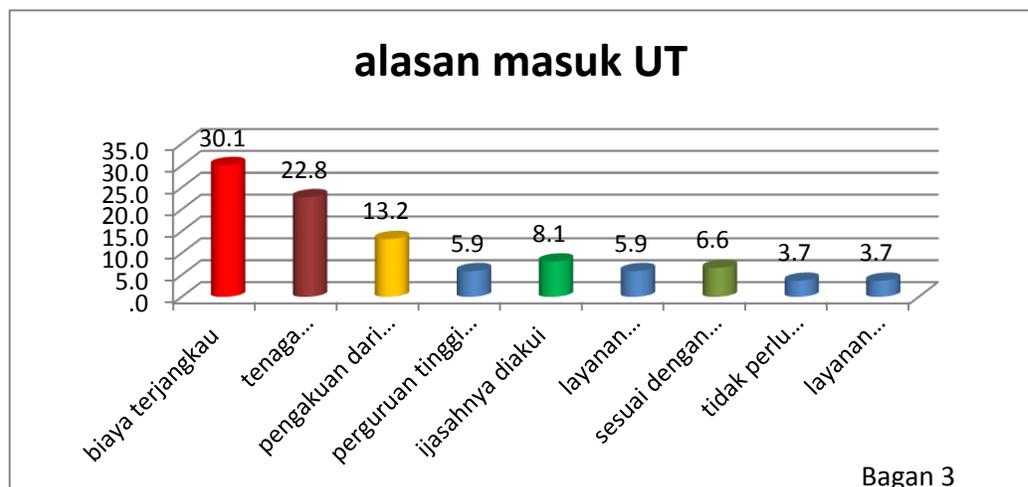
Kuesioner dikirimkan kepada alumni dari berbagai UPBJJ-UT dari 143 kuesioner yang dikirimkan masuk berjumlah 138 kuesioner. Profil alumni yang dapat peneliti laporkan adalah tentang IPK, jenjang pendidikan sebelum masuk UT dan alasan masuk UT.



Pada bagan di atas terlihat bahwa mayoritas Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa D2 Perpustakaan diantara 2 – 2,49 berjumlah 76,3%, yang mendapatkan IPK 3 – 4 hanya 9,1% dan yang mendapatkan nilai 2,5 – 2,99 14,7%. Dari segi kemampuan alumni D2 Perpustakaan berada pada rata-rata, dan yang pintar masih kurang dari 10%.



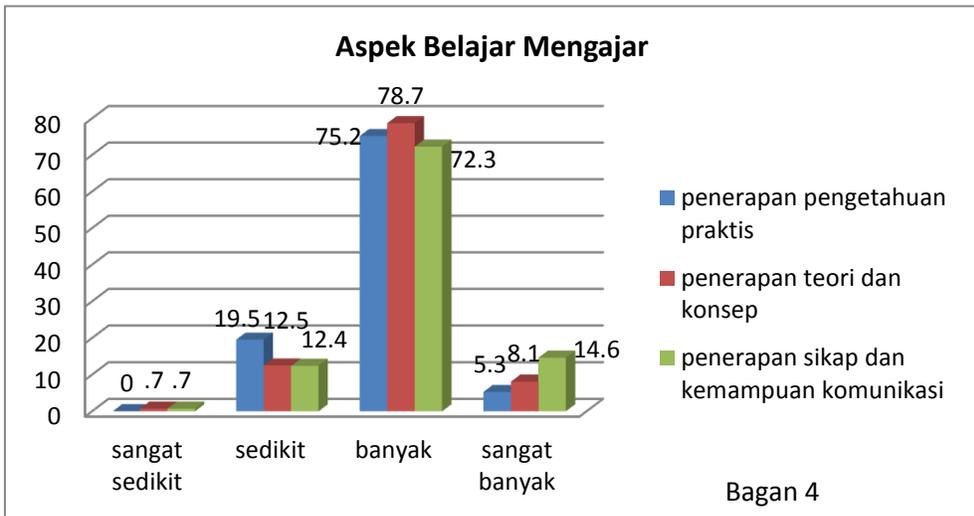
Alumni D2 Perpustakaan sebelum menjadi mahasiswa UT mayoritas 92,0% adalah lulusan SLTA, walaupun demikian ada juga yang backgroundnya lulusan sarjana berjumlah 0.7% dan yang lulusan diploma diploma 7.2%. Karena perpustakaan merupakan ilmu yang mempunyai kekhususan, maka mahasiswa yang latar belakangnya dari Diploma bahkan Sarjana menjadi mahasiswa D2 Perpustakaan untuk mengambil ilmu perpustakaan.



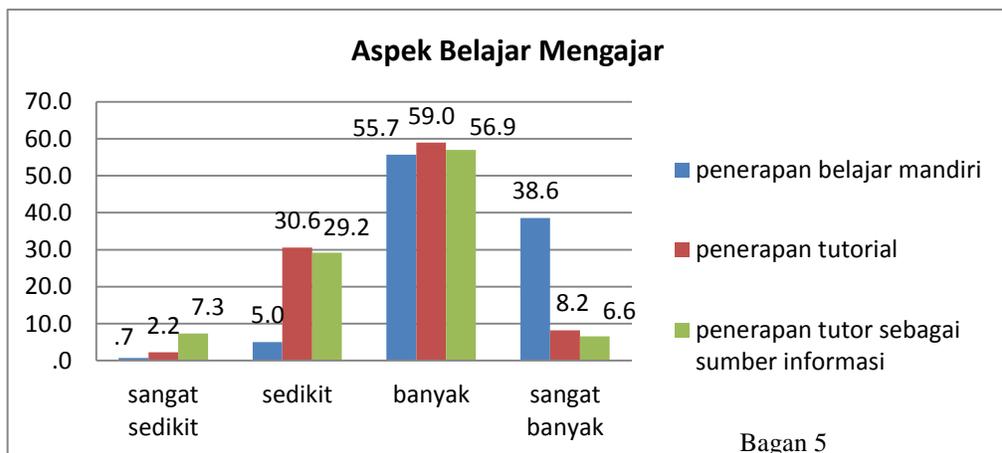
30.1% alumni mengakui bahwa alasan masuk menjadi mahasiswa UT karena biaya perkuliahannya terjangkau, peringkat kedua yaitu 22.8% menyatakan tenaga pengajarnya memadai, kemudian 13.2% menyatakan bahwa UT sudah mendapatkan pengakuan dari lembaga akreditasi internasional, 8.1% menyatakan ijazahnya sudah diakui, sedangkan yang menyatakan sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan hanya 6.6%. Dari bagan ini

terlihat bahwa alasan menjadi mahasiswa UT yang paling utama adalah dari segi biaya yang dirasakan terjangkau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

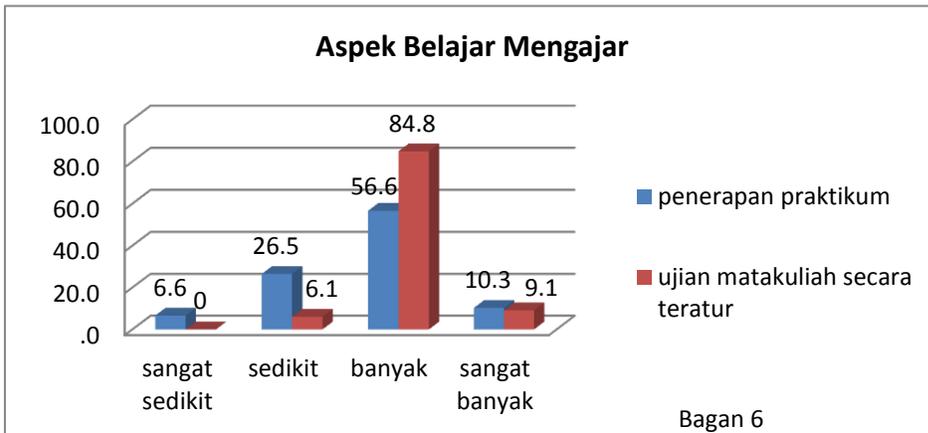
Pada profil lulusan mahasiswa UT, selain tiga aspek yang telah diuraikan di atas juga akan ditampilkan data pernyataan mahasiswa tentang aspek belajar mengajar di UT dan dampak pengalaman belajar di UT yang tersaji dalam beberapa bagan di bawah ini.



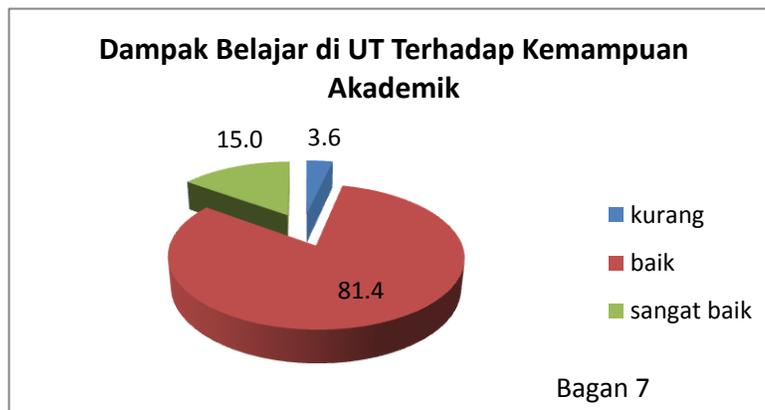
Pada saat mengikuti perkuliahan di UT, diatas 70% mahasiswa merasakan banyak menerapkan pengetahuan praktis, penerapan teori dan konsep  $\pm$  80%, sedangkan penerapan sikap dan kemampuan berkomunikasi  $\pm$  86%. Pada bagan 5 akan ditampilkan data aspek belajar mengajar yang lainnya.



Pada bagan diatas terlihat bahwa alumni menyatakan banyak dan sangat banyak penerapan belajar mandiri dalam mengikuti perkuliahan di UT yaitu sebanyak 94.3%, sedangkan penerapan tutorial pada pembelajaran alumni juga menyatakan banyak yaitu 67.2% walaupun ada yang menyatakan penerapan tutorial sedikit yaitu 32.8%. Alumni menyatakan 63.5% banyak penerapan tutor sebagai sumber informasi.

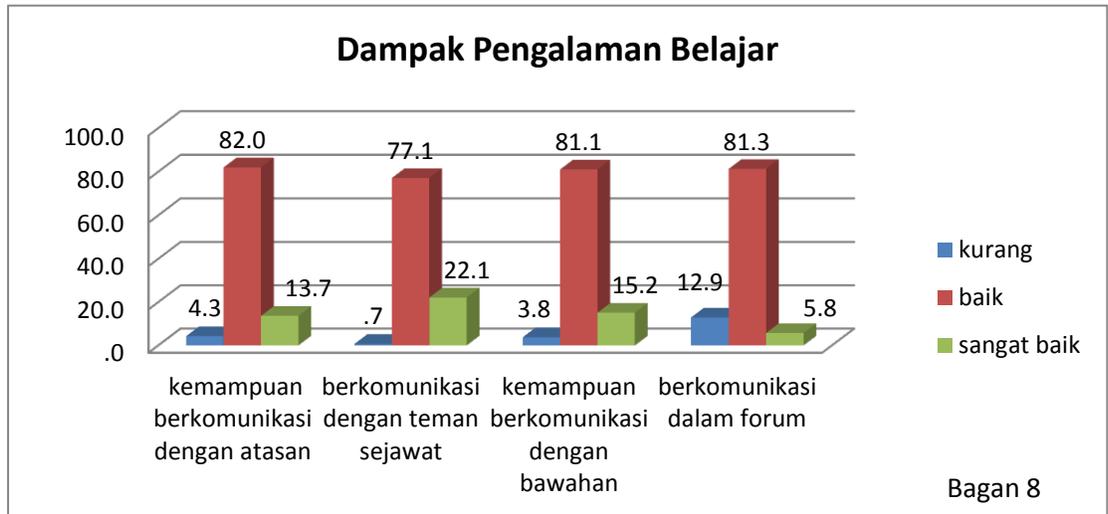


Untuk penerapan praktikum alumni menyatakan banyak dan sangat banyak pembelajaran yang menerapkan praktikum yaitu 66.9%, akan tetapi ada juga 33.1% yang menyatakan sedikit penerapan praktikum dalam pembelajaran. Penerapan ujian mata kuliah secara teratur 93.9%, yang menyatakan sedikit hanya 6.1%.



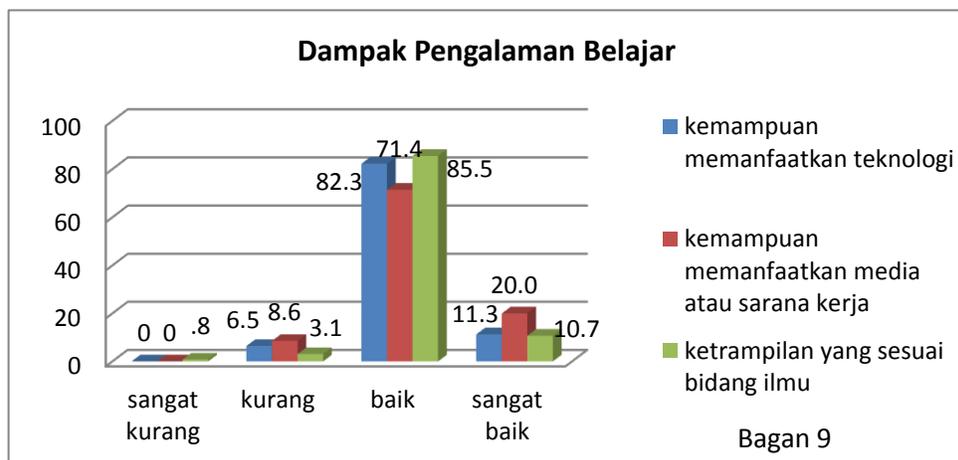
Dari pengalaman alumni belajar di UT, 81.4% menyatakan baik dan 15.0% menyatakan sangat baik dampak belajar terhadap kemampuan akademik. Selain

kemampuan akademik, pengalaman belajar selama di UT mempunyai berbagai kemampuan sebagai terlihat dalam berbagai kemampuan keterampilan.



a

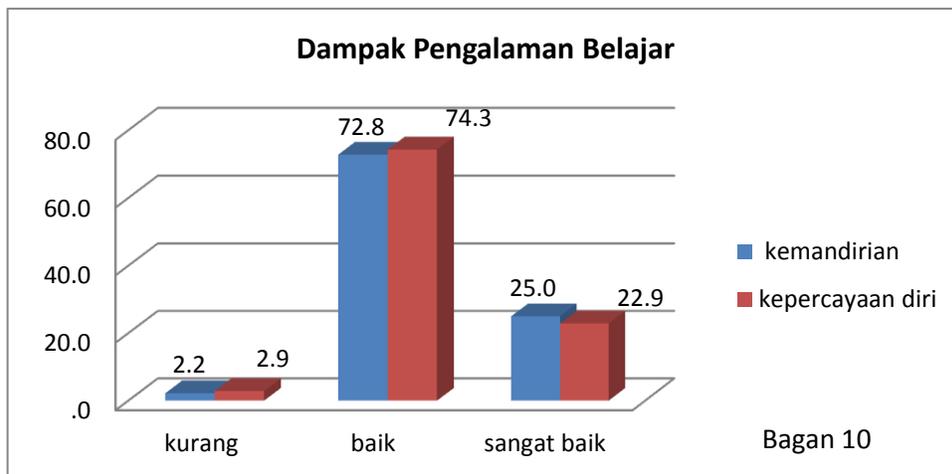
Bagan di atas menyatakan bahwa 95.7% alumni menyatakan pengalaman belajar di UT mempunyai dampak yang baik dalam berkomunikasi dengan atasan, 99.2% menyatakan dapat berkomunikasi dengan baik dengan sejawat maupun dengan bawahan sebanyak 96.3%. dengan demikian pengalaman belajar berdampak baik terhadap komunikasi. Bahkan keterampilan untuk berkomunikasi di dalam forum alumni menyatakan 87.1% baik.



Keterampilan yang diperoleh sebagai dampak pengalaman belajar di UT, alumni menyatakan berdampak yang baik terhadap kemampuan

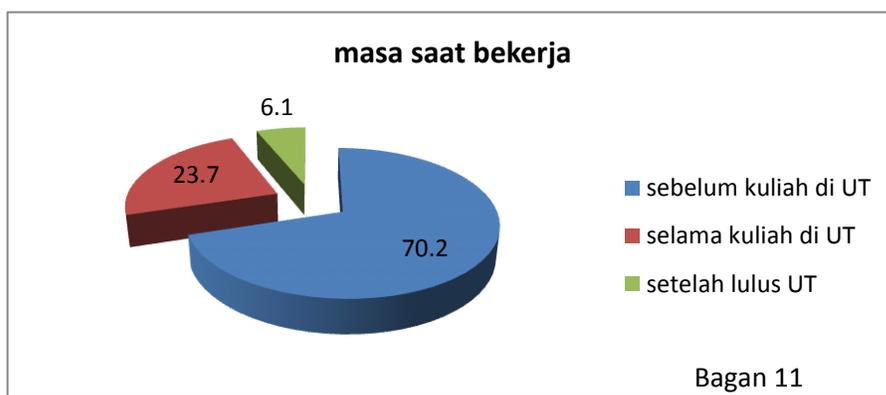
pemanfaatan teknologi berjumlah 93.6%, kemampuan dalam pemanfaatan media berdampak bai berjumlah 91.4%, dan memiliki keterampilan dalam bidang ilmu sebanyak 96.2%. Sehingga mayoritas alumni menyatakan bahwa pengalaman belajar di UT mempunya dampak yang baik.

Di samping dampak keterampilan pengalaman belajar di UT juga berdampak pada sikap, yang datanya tersebut di bawah ini.

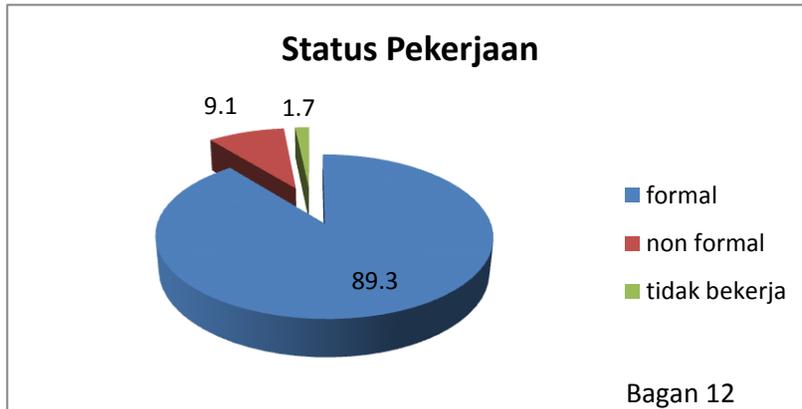


Dari segi kemandirian 72.8% menyatakan baik dan 25.0% menyatakan sangat baik. Sedangkan kepercayaan diri 74.3% menyatakan baik dan 22.9% menyatakan sangat baik. Sehingga dampak pengalaman belajar selama menempuh pembelajaran di UT alumni merasakan dampak kemandirian dan kepercayaan diri yang baik.

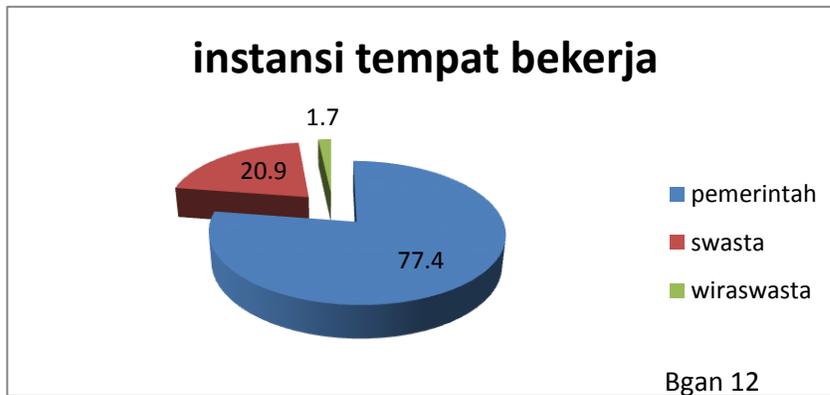
## 2. Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut



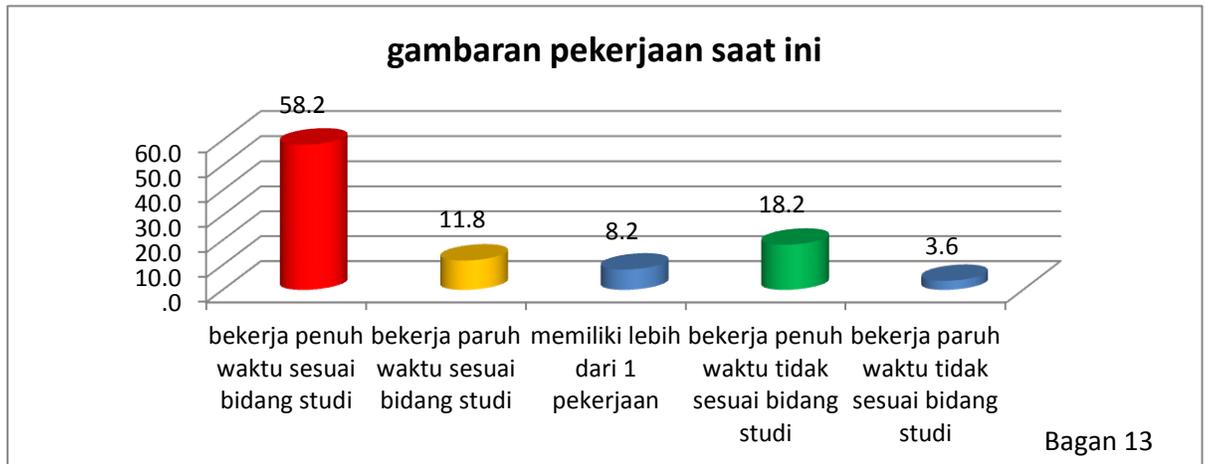
Alumni UT menyatakan bahwa sudah bekerja sebelum masuk menjadi mahasiswa UT terlihat pada data di atas sampai 70.2% sudah bekerja, hanya 6.1% yang menyatakan bahwa mendapatkan pekerjaan setelah lulus.



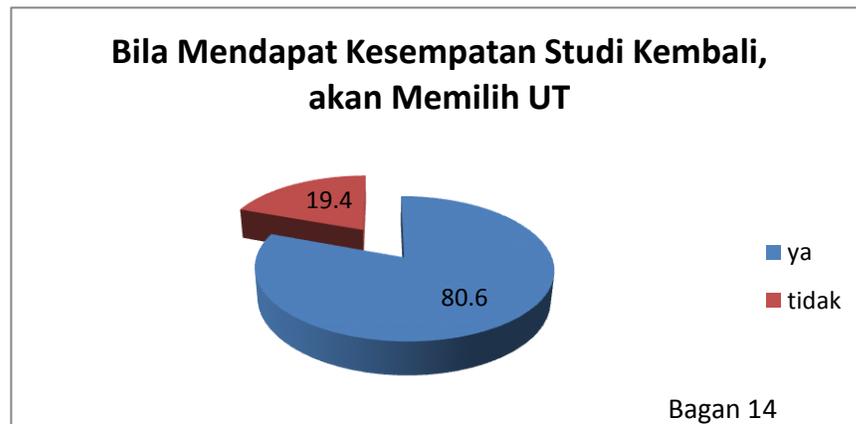
Bidang pekerjaan atau status pekerjaan dari alumni UT sebagian besar yaitu 89.3% menyatakan bahwa status pekerjaannya yang formal, walaupun demikian 1.7% alumni belum bekerja, dan yang bekerja pada bidang nonformal 9.1%.



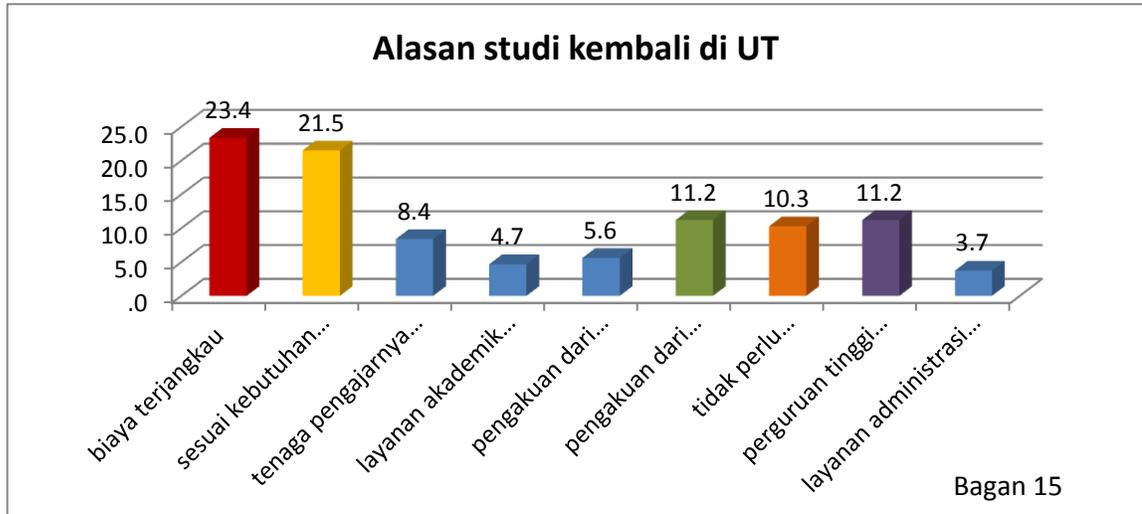
Alumni menyatakan bahwa 77.4% bekerja di instansi pemerintah, yang bekerja di instansi swasta 20.9% dan yang wiraswasta 1.7%. Dari sini dapat dilihat bahwa alumni UT mayoritas bekerja di instansi swasta. Sedangkan gambaran pekerjaan saat ini seperti bagan di bawah.



Gambaran pekerjaan alumni saat ini adalah  $\geq 50\%$  bekerja penuh waktu sesuai bidang studi, sedang sisanya bekerja penuh waktu tidak sesuai bidang 18.2%, bekerja paruh waktu sesuai bidang studi 11.8% dan bekerja paruh waktu tidak sesuai bidang studi.



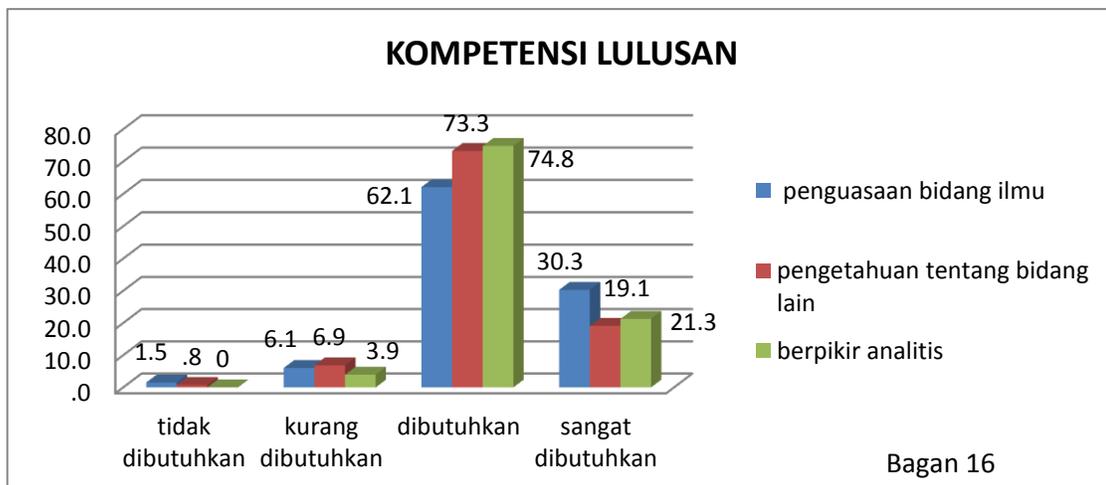
Pada bagan di atas terlihat jelas apabila alumni diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi kembali, maka 80.6% pilihan lembaga pendidikan untuk melanjutkan studinya di UT, sedangkan yang tidak memilih UT hanya 19.4%. Penentuan pilihan melanjutkan studi ke UT karena beberapa alasan terlihat pada bagan di bawah ini.



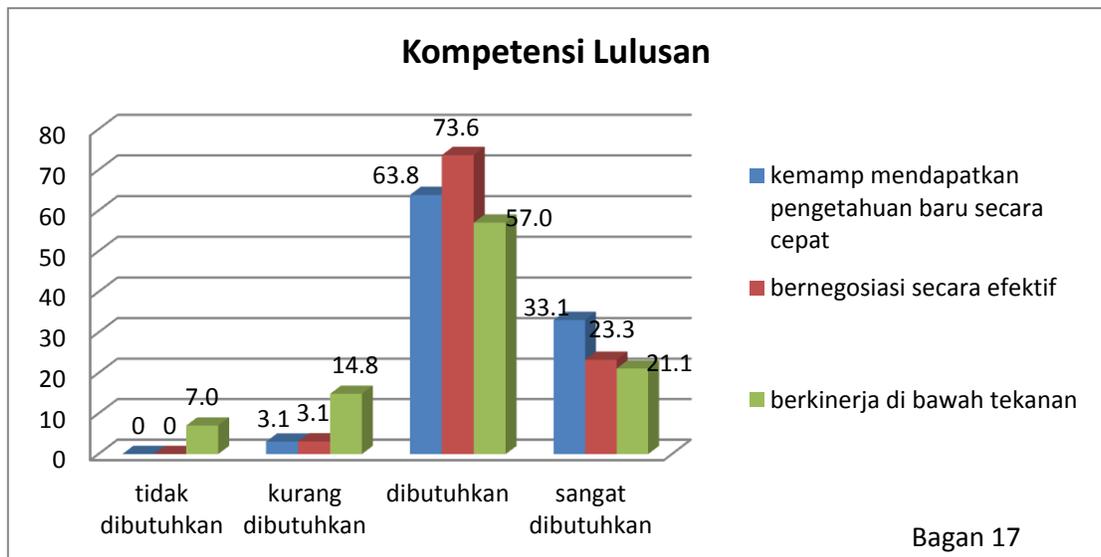
Pilihan melanjutkan studi karena alasan dari segi biaya yang terjangkau ada 23.4%, kemudian 21.5% karena alasan sesuai kebutuhan dalam pekerjaannya, alasan berikutnya 11.2% menyatakan UT sudah mendapat pengakuan dari lembaga Akreditasi Internasional, juga 11.2% menyatakan bahwa UT adalah perguruan tinggi negeri, dan 10.3% menyatakan bahwa tidak perlu meninggalkan tugas. Alasan-alasan di atas.

### 3. Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.

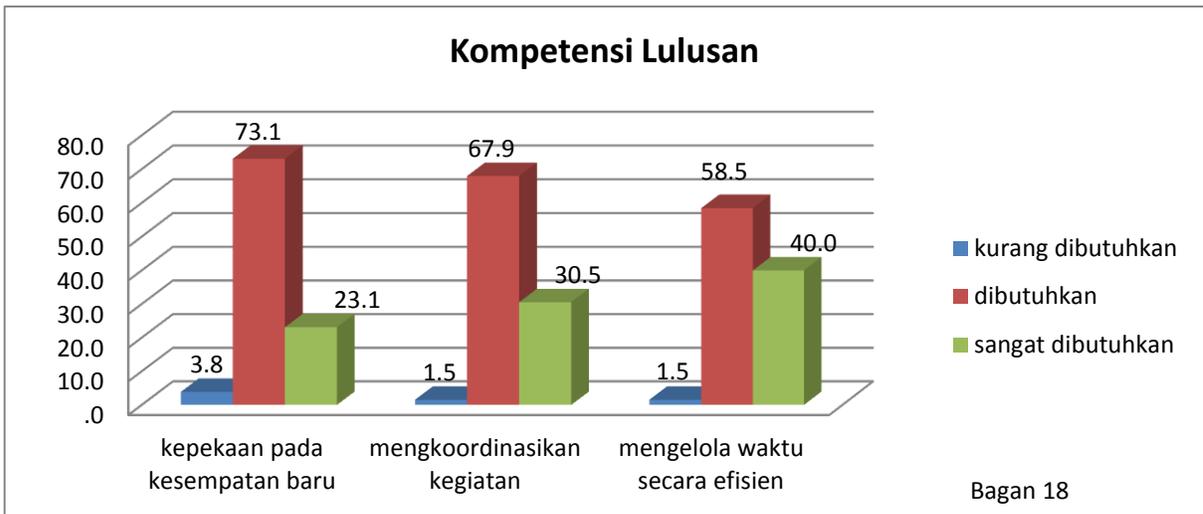
Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dapat diimplementasikan pada kompetensi lulusan, pada beberapa bagan di bawah ini pernyataan alumni terhadap kompetensi yang telah dicapai.



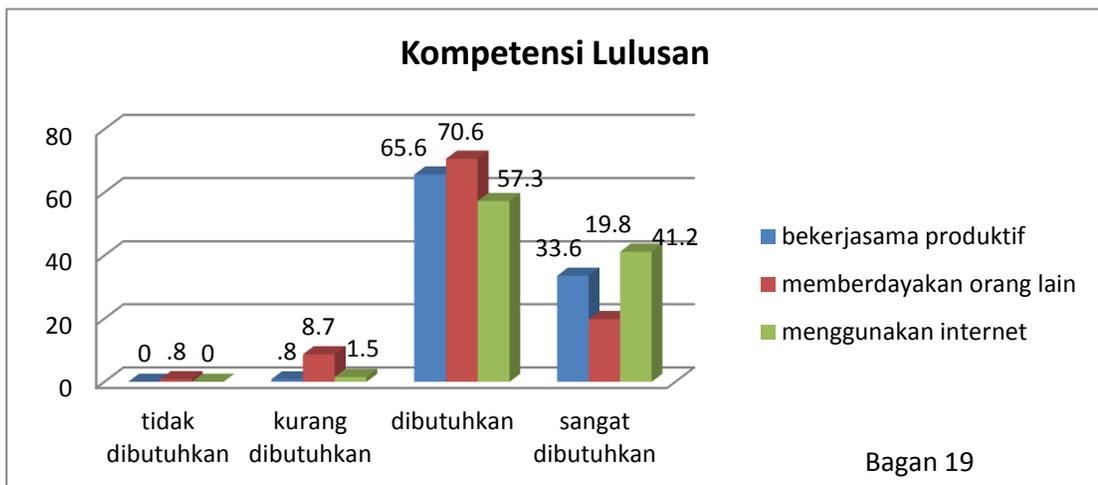
Pada bagan 16 di atas dinyatakan bahwa penguasaan di bidang ilmu dirasakan dibutuhkan 62.1% dan sangat dibutuhkan 30.3%, demikian juga penguasaan pada pengetahuan bidang ilmu yang lain, alumni juga menyatakan 73.3% dibutuhkan dan 19.1% menyatakan sangat dibutuhkan. Untuk kompetensi dalam hal berpikir kritis alumni menyatakan dibutuhkan 74.8% dan sangat dibutuhkan 21.3%. dari data tersebut pengetahuan bidang ilmu lain dan cara berpikir kritis lebih dibutuhkan.



Kompetensi lulusan dalam mendapatkan pengetahuan baru secara cepat menurut alumni 63.8% dibutuhkan dan sangat dibutuhkan 33.1%, kompetensi untuk bernegosiasi secara efektif 73.6% menyatakan dibutuhkan dan 23.3% sangat dibutuhkan, sedangkan kopetensi berkinerja di bawah tekanan 57.0% merasa dibutuhkan dan 21.1% sangat dibutuhkan. Untuk ketiga kompetensi di atas alumni menyatakan bahwa kemampuan mendapatkan pengetahuan baru secara cepat dan bernegosiasi secara efektif sangat dibutuhkan karena presentasinya  $\geq 90\%$ .

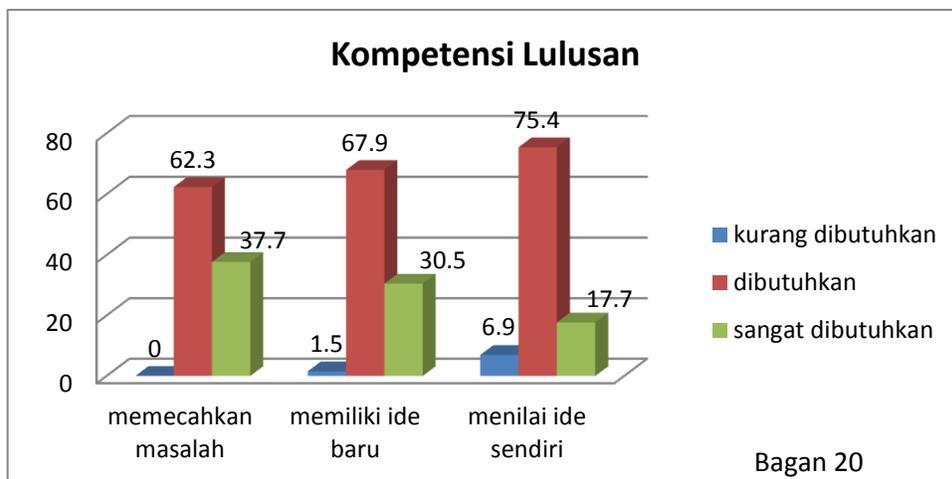


Kompetensi terhadap kepekaan pada kesempatan baru alumni merasakan dibutuhkan 73.1% dan sangat dibutuhkan 23.1%, untuk kompetensi dalam hal mengkoordinasikan kegiatan maka 57.9% menyatakan dibutuhkan dan sangat dibutuhkan 30.5%, sedangkan kompetensi dalam mengelola waktu secara efisien alumni menyatakan 58.5% dibutuhkan dan 40.0% sangat dibutuhkan. Sehingga alumni merasa membutuhkan kompetensi-kompetensi tersebut di atas.

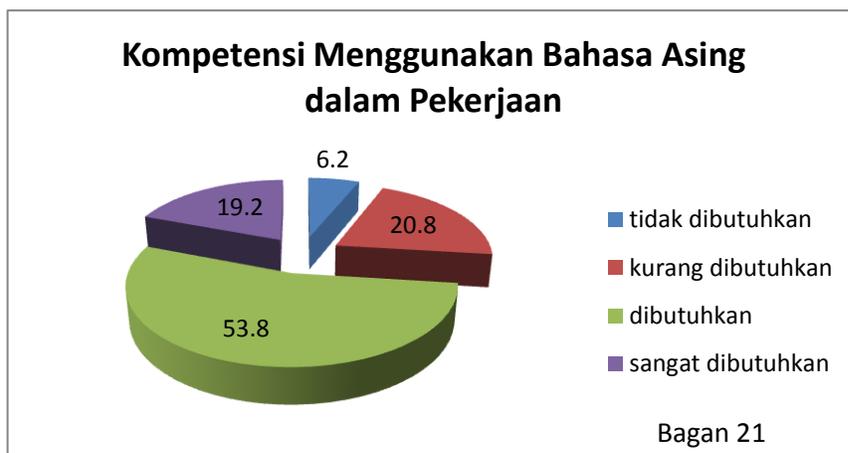


Kompetensi tentang kemampuan untuk bekerjasama produktif dengan orang lain 65.6% dibutuhkan dan 33.6% sangat dibutuhkan, kemampuan untuk memberdayakan orang lain alumni menyatakan 70.6% dibutuhkan dan 19.8% sangat dibutuhkan, dan kemampuan menggunakan internet 57.3% dibutuhkan dan

41.2% sangat dibutuhkan. Sebagai alumni mahasiswa UT kemampuan untuk menggunakan internet memang sangat dibutuhkan sebagai sarana dalam mengakses tutorial online maupun informasi yang ada di web UT.

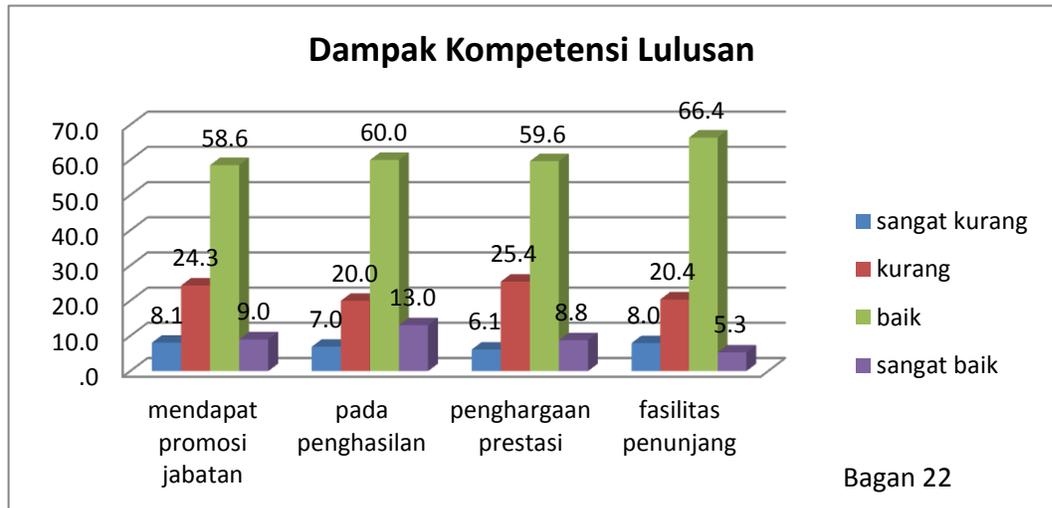


Kompetensi tentang kemampuan memecahkan masalah alumni menyatakan dibutuhkan 62.3% dan sangat dibutuhkan 37.7%, kemampuan dalam hal memiliki ide yang baru maka alumni menyatakan bahwa 67.9% dibutuhkan dan 30.5% sangat dibutuhkan, kompetensi lulusan dalam hal menilai ide sendiri maupun orang lain menyatakan 75.4% dibutuhkan dan 17.7% sangat dibutuhkan.

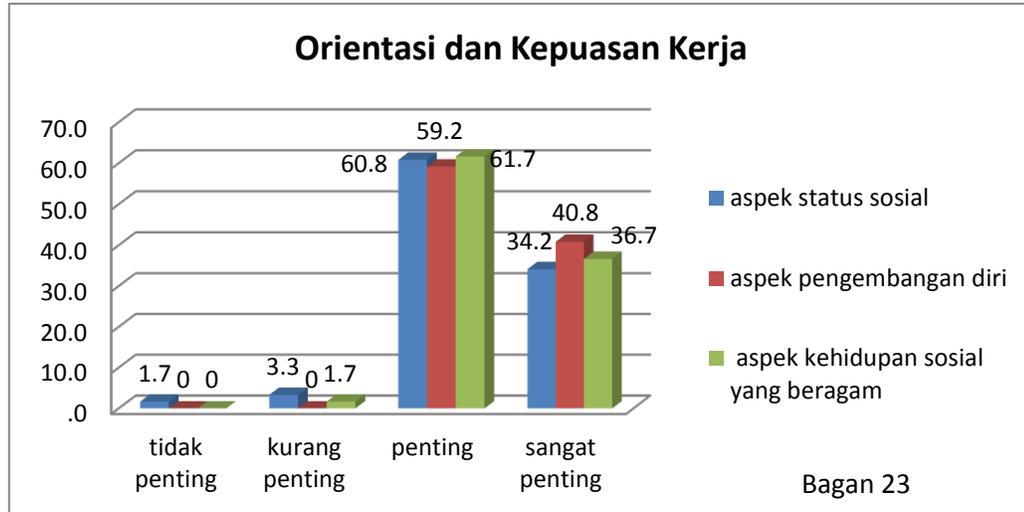


Kompetensi penggunaan bahasa asing dalam pekerjaan 53.8% dibutuhkan dan 19.2% sangat dibutuhkan. Dengan demikian kemampuan berbahasa asing dalam pekerjaan memang dibutuhkan dalam rangka menunjang pekerjaan. Walaupun 20.8% menyatakan kurang dibutuhkan.

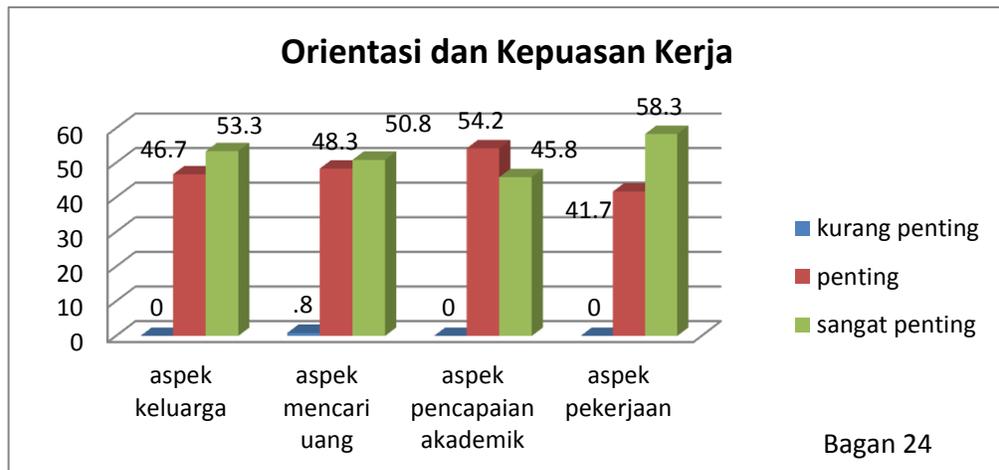
4. Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja, keluarga dan masyarakat.



Alumni D2 Perpustakaan setelah lulus 58.6% mendapatkan promosi jabatan dengan baik dan 9.0% sangat baik, namun demikian ada yang merasakan kurang baik dalam mendapatkan promosi sebanyak 32.4%. dalam hal penambahan penghasilan 60.0% menyatakan baik dan 13.0% sangat baik, ada juga yang merasakan kurang dalam penambahan penghasilan sebanyak 27.0%. pada lapangan pekerjaan lulusan merasakan mendapatkan penghargaan prestasi yang diraih sebanyak 59.6% baik dan 8.8% sangat baik, yang merasakan kurang mendapatkan penghargaan prestasi sebanyak 31.5%. Setelah lulus pada unit kerjanya mendapatkan fasilitas penunjang dengan baik sebanyak 66.4% dan sangat baik 5.3%, dan yang merasa kurang mendapatkan fasilitas penunjang 28.4%. Dengan demikian alumni merasakan bahwa setelah menyelesaikan pendidikan merasa mendapatkan promosi jabatan, penambahan penghasilan, mendapatkan penghargaan atas prestasi yang dicapai dan juga mendapatkan fasilitas penunjang yang sesuai, dari keempat jenis penghargaan ini >50% menyatakan mendapat penghargaan yang baik.



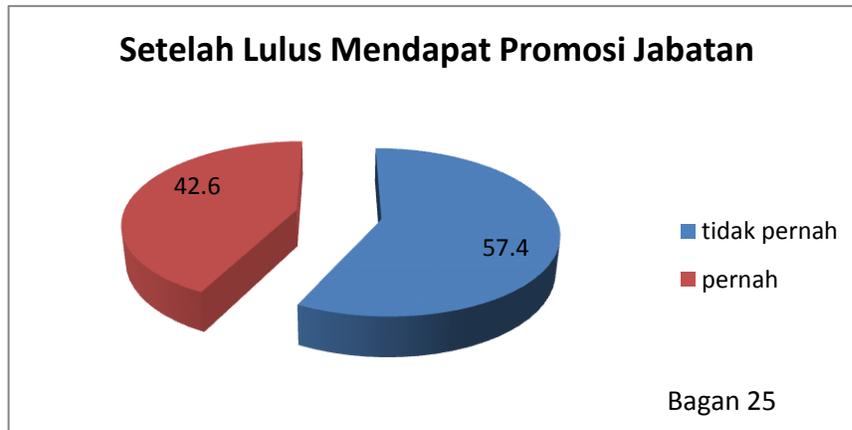
Sebagai alumni mahasiswa UT dalam dunia kerja pada aspek status sosial sebanyak 60.8% menyatakan penting dan 34.2% menyatakan sangat penting. Dari segi pengembangan diri 59.2% alumni menyatakan penting dan 40.8% sangat penting. Dalam hal aspek kehidupan sosial yang beragam 61.7% menyatakan penting dan 36.7% menyatakan sangat penting. Sehingga alumni menyatakan bahwa dalam hal kepentingan dari segi aspek status sosial, pengembangan diri, dan kehidupan sosial yang beragam meras penting dan sangat penting >75%.



Menurut pendapat alumni, kepentingan terhadap beberapa aspek seperti keluarga menyatakan 46.7% penting dan 53.3% menyatakan sangat penting, dari segi aspek mencari uang 48.3% penting dan 50.8% sangat penting, bila dilihat dari segi pencapaian akademik 54.2% penting dan 45.8% sangat penting, dan yang

terakhir bila dilihat dari segi aspek pekerjaan 41.7% menyatakan penting dan 58.3% menyatakan sangat penting. Sehingga alumni menyatakan keempat aspek di atas dirasakan sangat penting dalam menunjang pekerjaan.

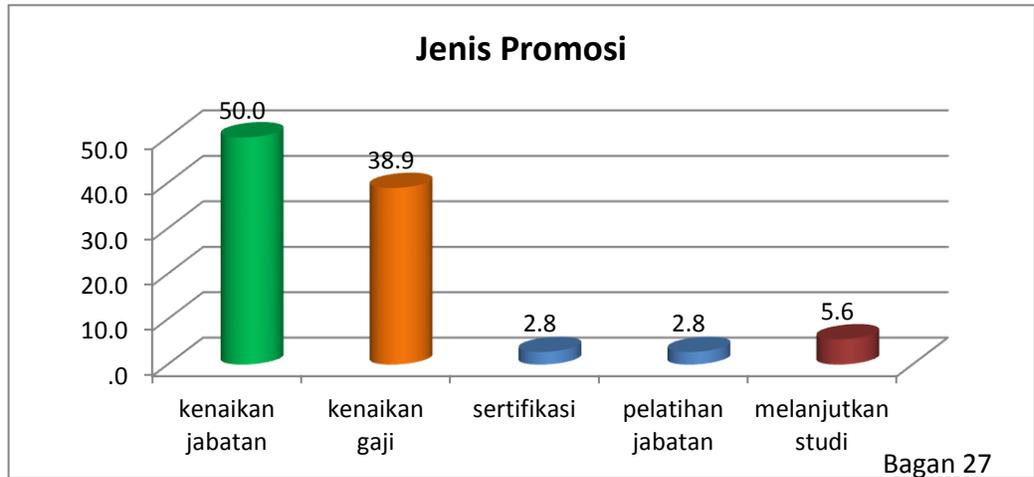
5. **Kualitas kinerja lulusan pada tugas dan jabatannya.**



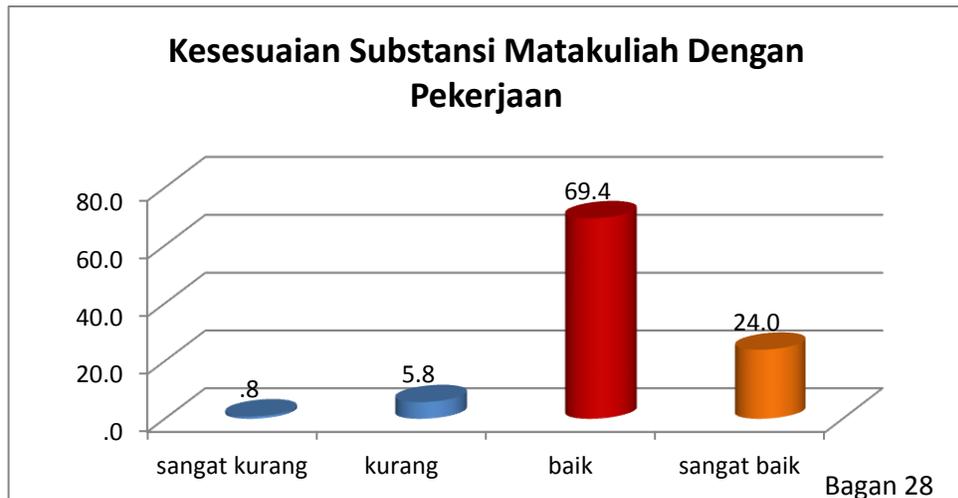
Dalam pekerjaannya lulusan UT menyatakan hanya 42.6% yang mendapatkan promosi jabatan sedangkan 57.4% belum pernah mendapatkan promosi jabatan. Jadi dalam dunia pekerjaan lulusan belum tentu mendapatkan promosi jabatan. Bagi yang mendapatkan promosi jabatan sampai berapa kali mendapatkannya seperti terlihat pada bagan di bawah ini.



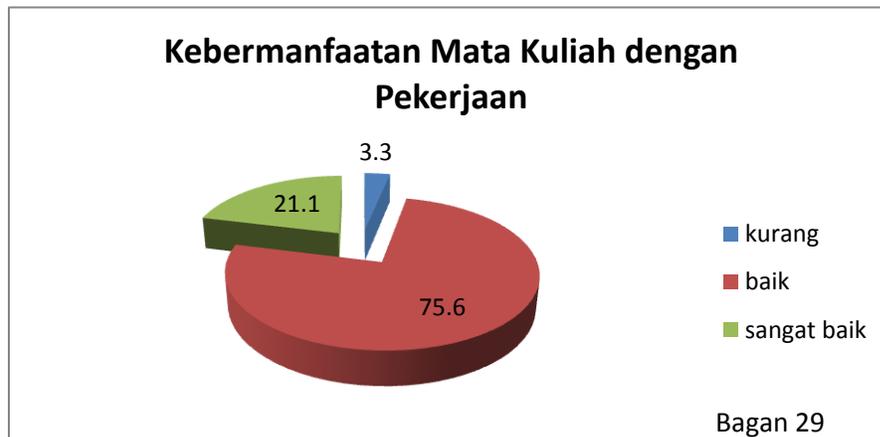
Alumni yang pernah mendapat promosi jabatan mayoritas yaitu 96.1% mendapatkan 1 – 3 kali promosi, bahkan ada yang mendapatkan promosi 4 – 5 kali walaupun hanya 3.6%



Jenis promosi yang diperoleh alumni dalam pekerjaannya adalah 50.0% kenaikan jabatan, 38.9% kenaikan gaji, 5.6% melanjutkan studi. Dari data di atas kenaikan jabatanlah yang paling tinggi diterima alumni setelah selesai menyelesaikan studi.



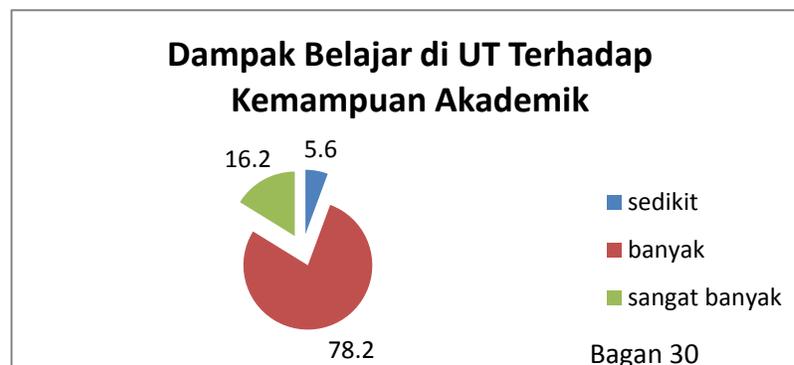
Pada dunia pekerjaan dirasakan substansi mata kuliah dengan pekerjaan dirasakan baik oleh sejumlah 69.4% dan sangat baik 24.0% sehingga alumni tersebut mendapatkan promosi dari pekerjaannya.



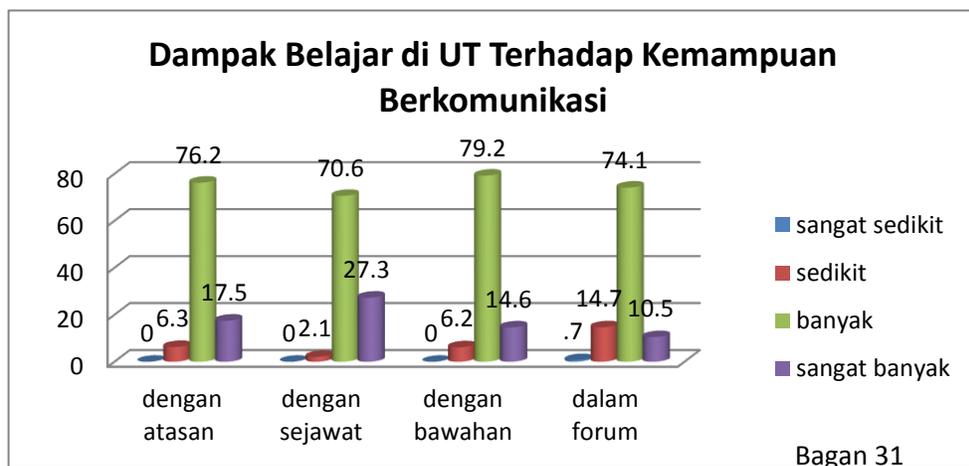
Alumni menyatakan bahwa mata kuliah yang dipelajari pada saat kuliah dirasakan bermanfaat baik 75.6% dan sangat baik 21.1%. Sehingga hasil yang diperoleh pada saat kuliah sangat bermanfaat diterapkan pada pekerjaan sekarang.

#### 6. Persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan

Untuk mengetahui seberapa jauh kinerja lulusan UT menurut *stakeholder*, dapat dilihat pada tabel-tabel yang menggambarkan persepsi *stakeholder* yang dalam hal ini adalah pimpinan dimana lulusan UT bekerja. Hal ini memberikan gambaran bahwa lulusan UT merupakan pribadi-pribadi yang dinamis yang tidak mudah puas pada keadaan, responden mempunyai keinginan yang kuat untuk maju. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi *Stakeholder* Terhadap Kualitas kinerja lulusan UT, berikut gambaran secara rinci.



Pada bagan menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan akademik melaksanakan pekerjaan, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban banyak yaitu 78.2% dan menjawab sangat banyak 16.2%. Kemampuan akademik karyawan sangat menungjung pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya.

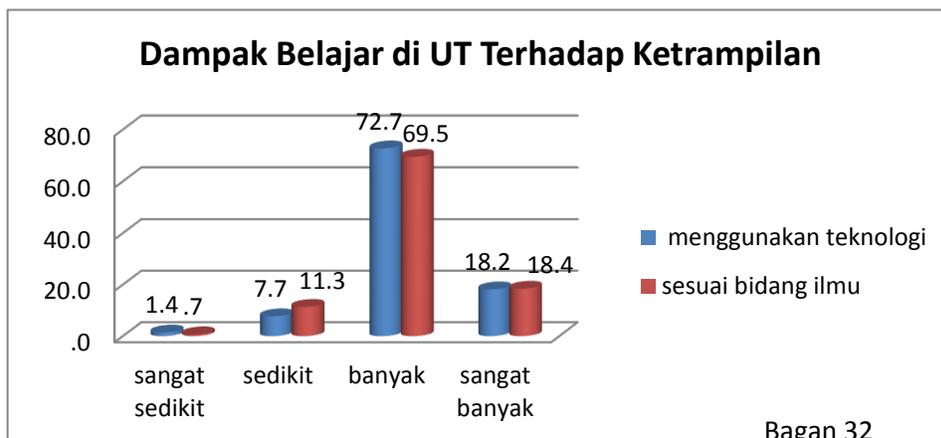


Pada bagan 31 terlihat bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan atasan terlihat bahwa yang menjawab banyak 76.2% dan sangat banyak 17.5%, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Di samping berkomunikasi dengan atasan lulusan UT juga dapat berkomunikasi baik dengan teman sejawat, dapat terlihat pada bagan di atas bahwa 70.6% menjawab banyak dan sangat banyak 27.3%. demikian juga komunikasi dengan bawahan bahwa dampaknya banyak dirasakan yaitu 79.6% dan sangat banyak 14.6%. Kemampuan berkomunikasi dengan bawahan yang baik sangat menungjung pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Dengan demikian apabila komunikasi dengan bawahan baik, maka tugas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan akan diselesaikan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

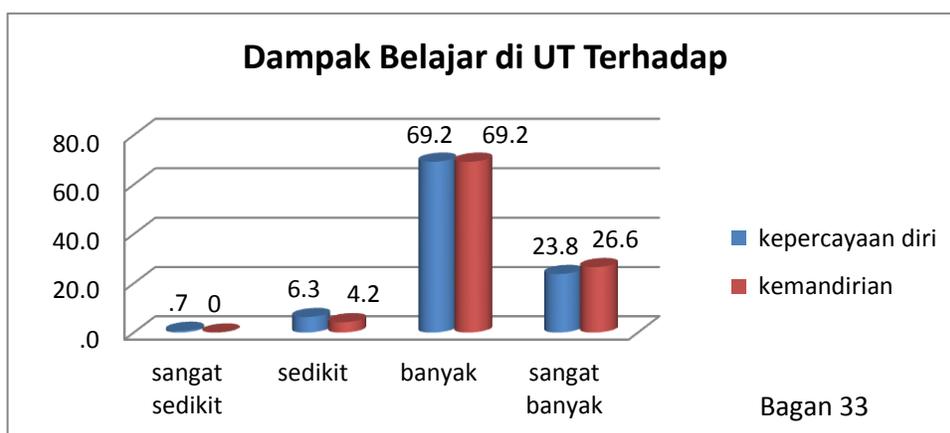
Untuk komunikasi dalam forum dampaknya juga dirasakan lulusan terlihat bahwa 74.1% menjawab banyak dan sangat bayak 10.5%. Dengan demikian apabila

komunikasi dalam forum baik, maka tugas pekerjaan yang diberikan telah direncanakan akan diselesaikan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Disamping kemampuan berkomunikasi, pengalaman belajar di UT berdampak pada keterampilan seperti bagan di bawah ini.



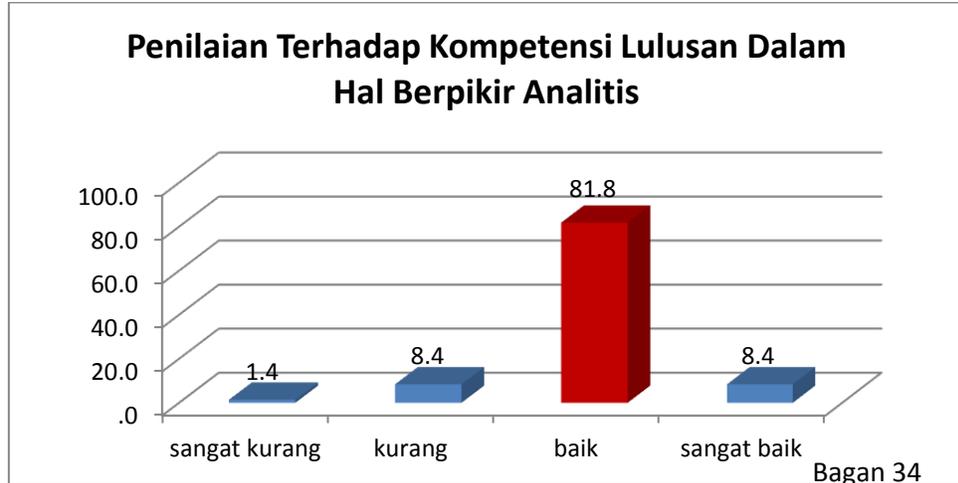
Lulusan UT mempunyai keterampilan dalam menggunakan teknologi terlihat di atas 72.7% menjawab banyak dan 18.2 menjawab sangat banyak. Berarti banyak dampak keterampilan yang didapat terutama penggunaan teknologi. Demikian juga dampak belajar bila disesuaikan dengan bidang ilmu, dampaknya banyak dirasakan yaitu 69.5% menjawab banyak dan 18.4% menjawab sangat banyak. Dengan demikian lulusan UT mempunyai keterampilan di bidang penggunaan teknologi dan keterampilan yang sesuai dengan bidang ilmu.



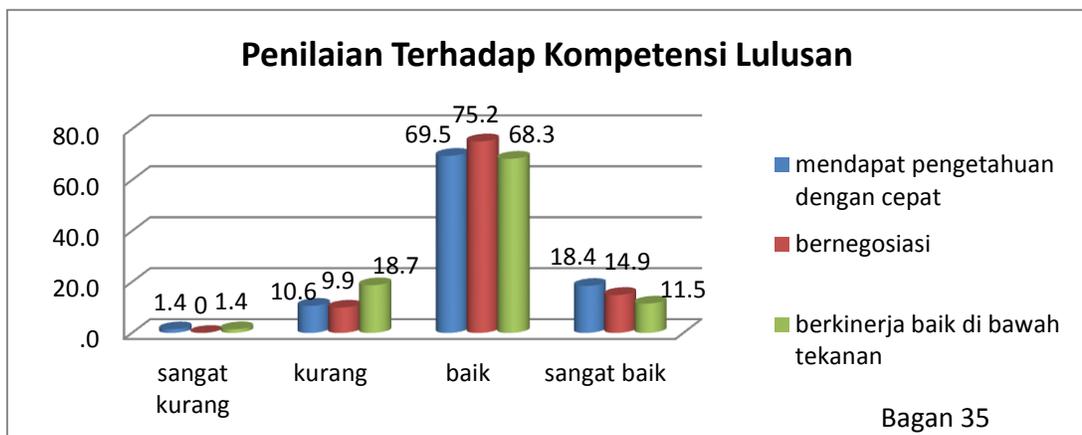
Dampak belajar di UT selain dalam hal kemampuan dan ketrampilan juga berdampak pada sikap. Pada bagan di atas terlihat bahwa lulusan UT mempunyai sikap kemandirian yang tinggi, terlihat pada jawaban lulusan yaitu 69.2 %

menjawab banyak dan 23.8% menjawab sangat banyak. Demikian juga dengan sikap kemandirian, bahwa jawaban mahasiswa 69.2% menjawab banyak dan 26.6% menjawab sangat banyak. Ini berarti sikap kemandirian sudah terlihat. Karena UT merupakan PTJJ maka sikap kemandirian bisa terlihat pada pekerjaannya.

Penilaian atasan terhadap kompetensi lulusan UT dapat terlihat pada bagan-bagan selanjutnya.

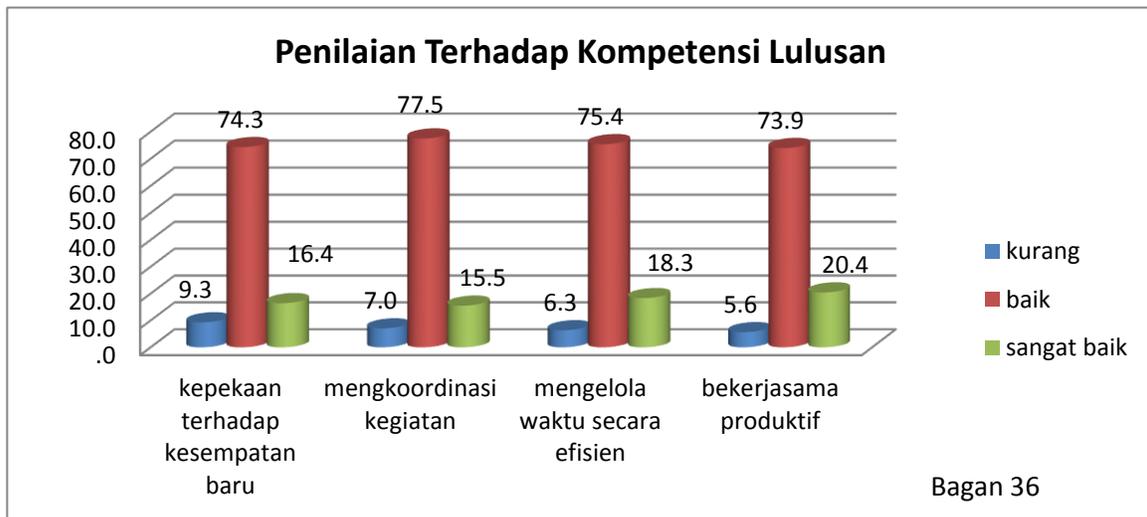


Pada saat bekerja penilaian atasan pada lulusan UT, dalam hal ini mahasiswa D2 Perpustakaan menyatakan bahwa lulusan UT dapat berpikir secara analitis terlihat bahwa jawaban responden menyatakan 81.8% baik dan sangat baik 8.4%.



Penilaian kompetensi terhadap lulusan UT dalam mendapatkan pengetahuan dengan cepat, nilainya baik jawabannya 69.5% dan sangat baik 18.4%. Untuk penilaian terhadap negosiasi, lulusan UT dapat melakukan

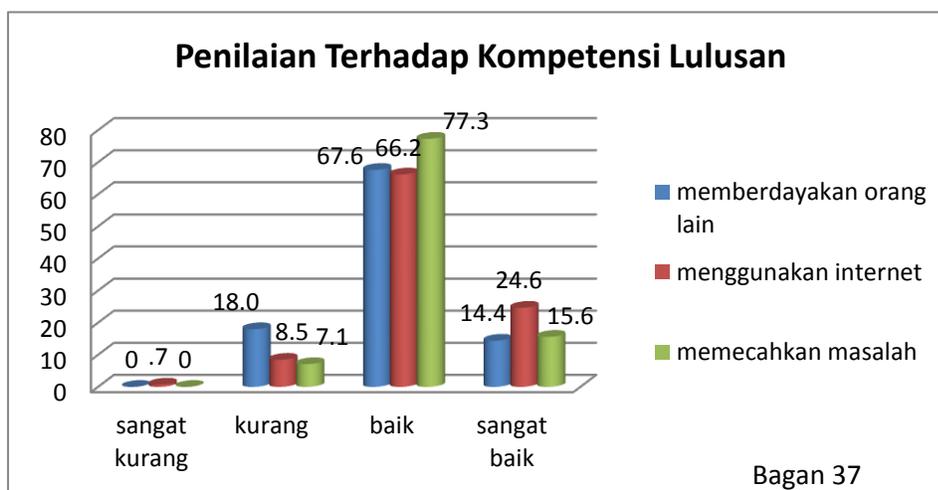
negosiasi dengan baik terlihat pada bagan di atas bahwa 75.2% responden menjawab baik dan 14.9% menjawab sangat baik. Dengan demikian apabila kompetensi dalam benegosiasi baik, maka pelaksanaan tugas pekerjaan yang diberikan akan diselesaikan sesuai dengan apa yang direncanakan tanpa mengalami hambatan yang memadai. Kompetensi dalam hal berkinerja baik sangat menungjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya, terlebih pada pekerjaan-pekerjaan yang beresiko. Seperti terlihat pada bagan di atas bahwa



jawaban responden 68.3% menilai baik dan 11.5% menilai sangat baik.

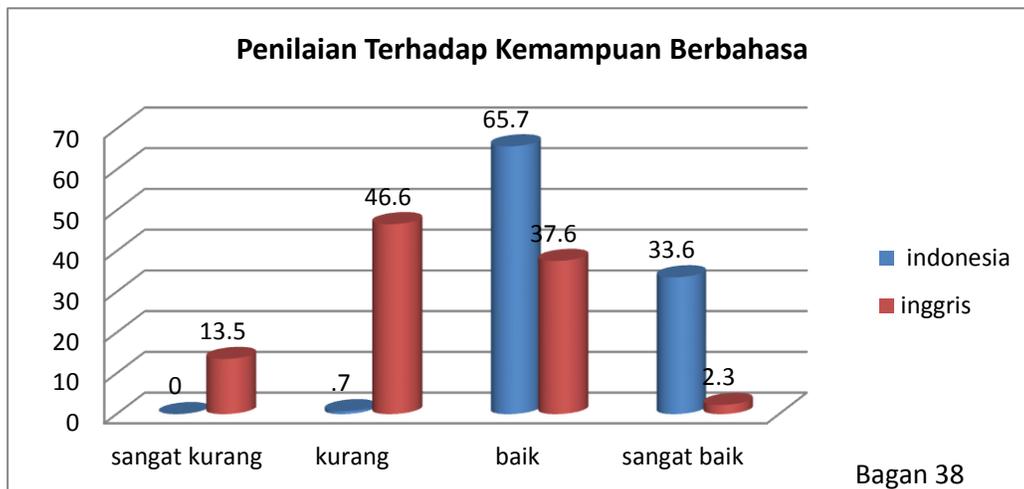
Penilaian atasan terhadap kompetensi lulusan dalam hal kepekaan terhadap kesempatan baru termasuk baik terlihat dari 74.3% menjawab baik dan 16.4% sangat baik. Lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan koordinasi kegiatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik, terbukti bahwa 77.5% menjawab baik dan 15.5% sangat baik. Kemampuan koordinasi kegiatan dengan baik sangat menungjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Melihat data di atas terlihat bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan mengelola waktu secara efisien, mayoritas responden memberikan jawaban baik sebanyak 75.4% dan 18.3%

menjawab sangat baik. Kemampuan mengelola waktu secara efisien sangat menukung pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Penilaian atasan dalam hal bekerjasama produktif dengan orang lain, terlihat bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan bekerjasama secara produktif, terbukti dengan jawaban responden 73.9% menjawab baik dan 20.4% menjawab sangat baik. Kemampuan bekerjasama secara produktif sangat menukung pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Sehingga target kegiatan telah direncanakan dapat tercapai secara efisien dengan adanya bekerjasama secara produktif.



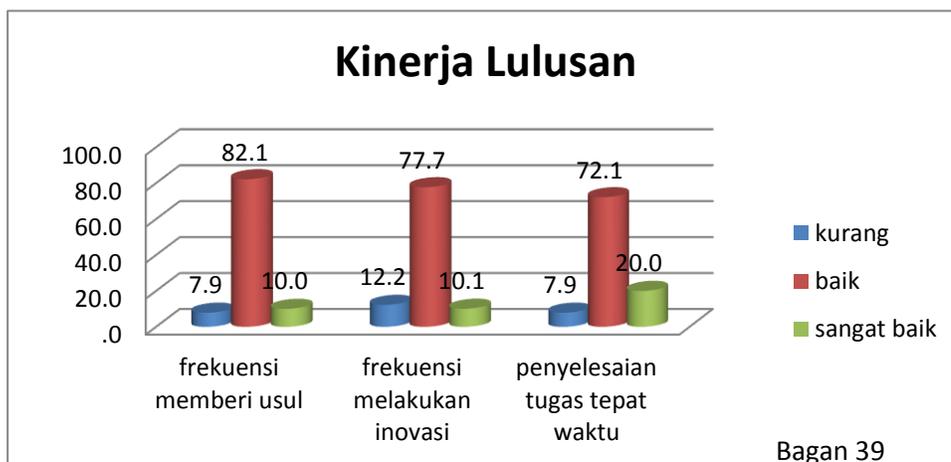
Penilaian atasan dalam hal memberdayakan orang menyatakan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan memberdayakan orang lain dengan baik, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik terlihat pada bagan responden menjawab 67.6% menjawab baik dan 14.4% menjawab sangat baik. Sehingga target kegiatan telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan melalui memberdayakan orang lain. Penilaian terhadap penggunaan internet, responden menyatakan bahwa lulusan UT mempunyai kemampuan penggunaan internet yang baik terlihat 66.2% menjawab baik dan 24.6% menjawab sangat baik. Penggunaan internet yang baik akan membantu dalam penyelesaian dan memperlancar penyelesaian pekerjaan di unit

kerja dengan baik. Lulusan UT termasuk karyawan berkompeten dalam memecahkan masalah pekerjaannya, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden

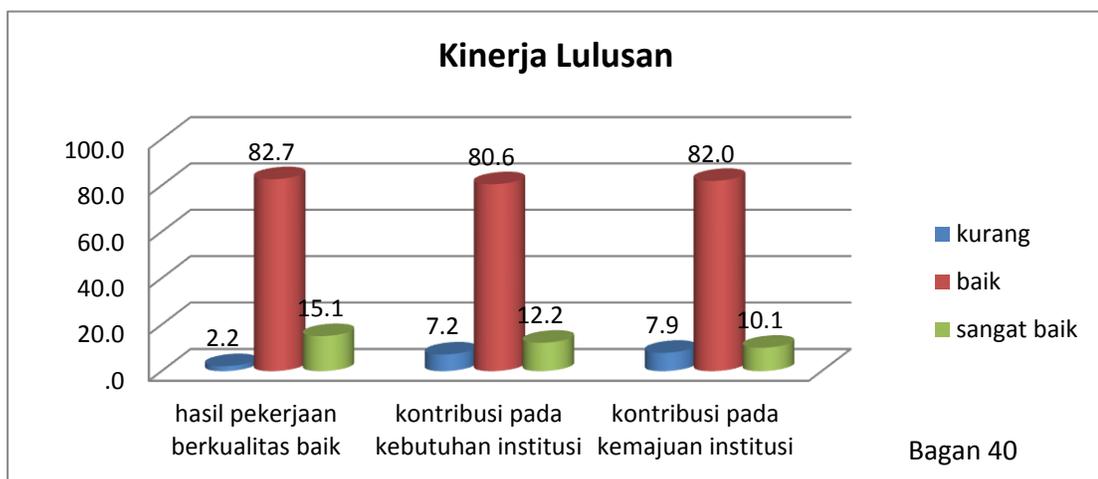


memberikan jawaban baik, terbukti bahwa 77.3% menjawab baik dan 15.6% menjawab sangat baik.

Dalam hal penilaian berbahasa lulusan UT mampu berbahasa Indonesia dengan baik, terlihat bahwa jawaban responden 65.7% menjawab baik dan 33.6% menjawab sangat baik. Sedangkan kemampuan berbahasa Inggris lulusan UT dinilai masih kurang karena jawaban responden 46.6% menjawab kurang dan 13.5% sangat kurang. Untuk jawaban baik hanya 37.6%, jadi di bawah 50%.

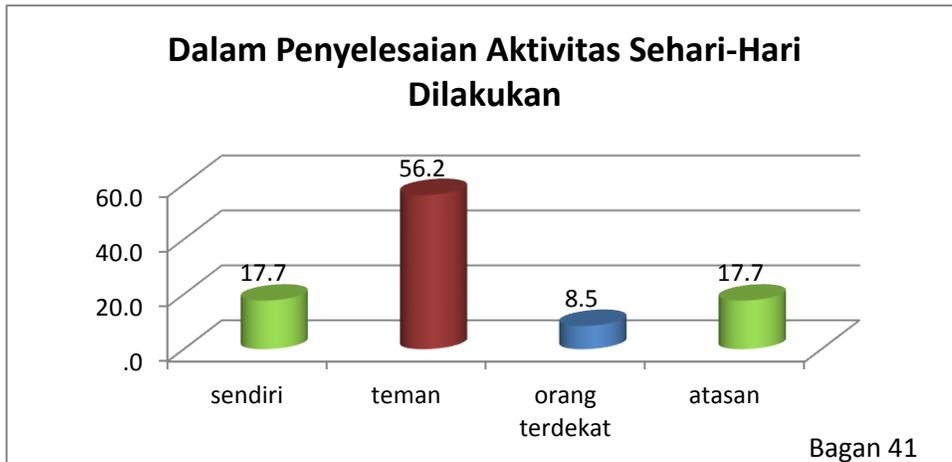


Penilaian atasan terhadap kinerja lulusan dalam hal frekuensi memberikan usul/ide dalam pekerjaan 82.1% menjawab baik dan 10.0% menjawab sangat baik. Sehingga frekuensi lulusan dinilai baik dalam memberikan usul atau ide, dengan demikian ide/usul dapat diterima oleh atasannya. Dalam hal frekuensi melakukan inovasi dinilai baik oleh atasan terbukti bahwa responden menjawab baik 77.7% dan sangat baik 10.0%. Melihat data tersebut berarti kinerja lulusan UT dalam melaksanakan pekerjaan termasuk dalam kategori inovatif. Dalam hal penyelesaian tugas tepat waktu responden menjawab 72.1% baik dan 20.0% sangat baik. Sehingga

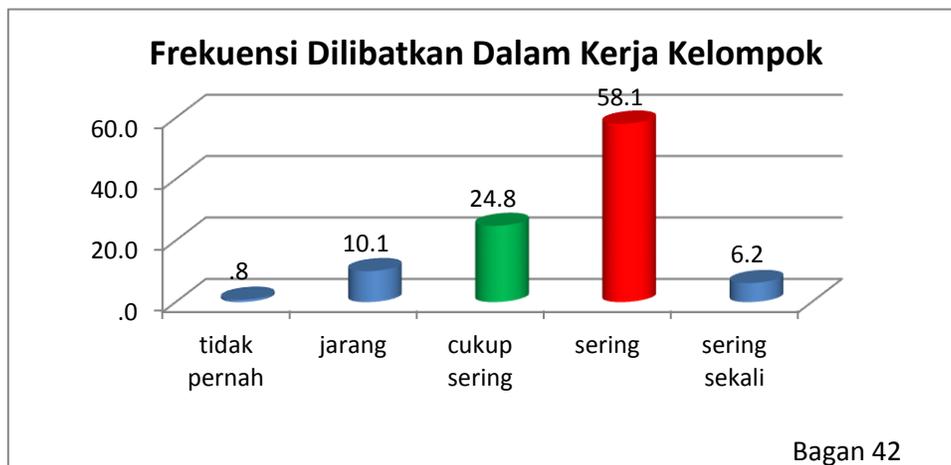


dalam hal penyelesaian tugas lulusan UT dinilai menyelesaikan tugas tepat waktu, berarti lulusan UT mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penyelesaian tugas tepat waktu dan tugas-tugas unit kerjanya dapat terselesaikan tepat waktu.

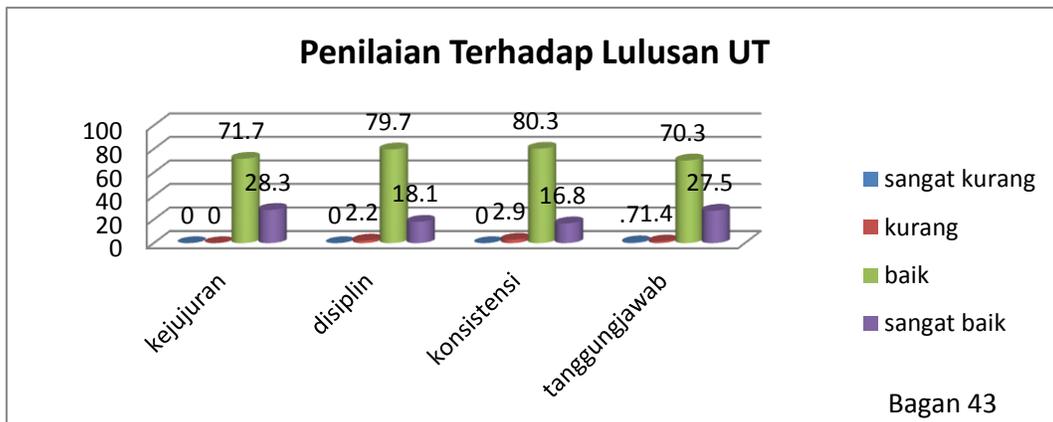
Penilaian kinerja lulusan dari segi kualitas pekerjaan, responden memberikan nilai yang baik terbukti dari jawaban responden 82.7% baik dan 15.1% sangat baik. Berarti hasil pekerjaan lulusan UT dinilai mempunyai kualitas yang baik. Sedangkan dilihat pada kontribusi kebutuhan institusi, responden menjawab 80.6% baik dan 12.2% sangat baik. Kinerja lulusan UT termasuk baik dan diperhitungkan oleh unit dalam memberikan kontribusi peningkatan kinerja unit. Dari segi kontribusi pada kemajuan institusi, penilaian atasan terlihat pada jawaban bahwa 82.0% baik dan 10.1% sangat baik. Sehingga lulusan UT memberikan kontribusi untuk kemajuan unit kerjanya.



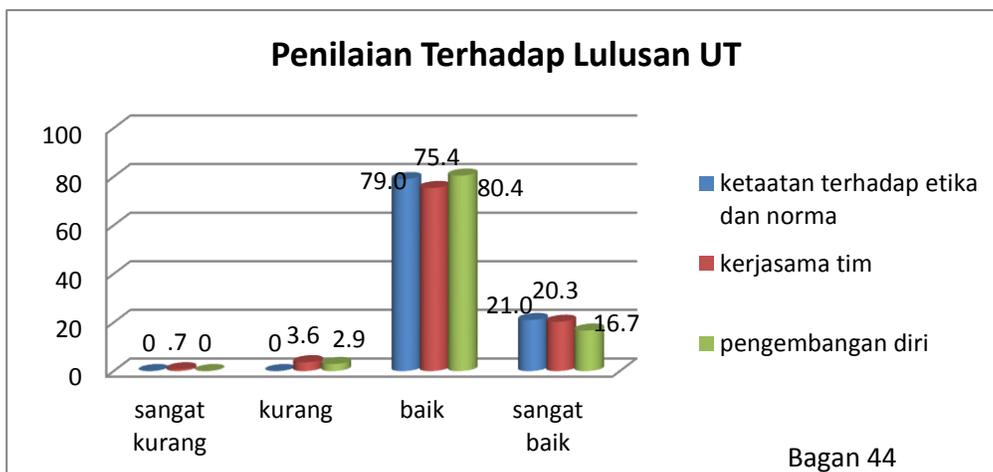
Dalam menyelesaikan tugas sehari-hari menurut pengamatan dari atasan, lulusan UT paling banyak menyelesaikan bersama dengan teman yaitu 56.2%, sedangkan penyelesaian dilakukan sendiri maupun bersama atasan hanya 17.7%. sehingga dapat dilihat bahwa penyelesaian tugas dikerjakan bersama-sama dengan teman.



Berkaitan dengan tabel 41, bahwa pengerjaan tugas sehari-hari diselesaikan bersama teman. Pada bagan 42 ini dinyatakan bahwa lulusan UT cukup sering sampai sering sekali dilibatkan dalam kerja kelompok. Dengan demikian lulusan UT dinilai mampu untuk kerja kelompok.



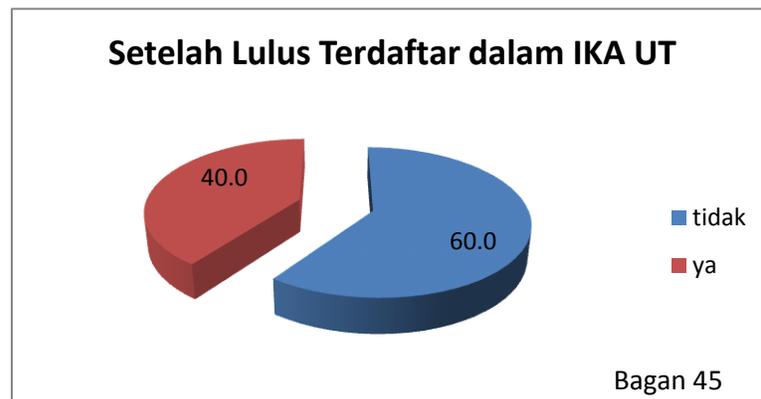
Penilaian terhadap kualitas kerja lulusan UT dalam hal kejujuran, menurut responden 71.7% menjawab baik dan 28.3% sangat baik. Dengan demikian lulusan UT mempunyai sikap kejujuran, sehingga dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dapat bersikap jujur terhadap atasan maupun relasinya. Dalam hal kedisiplinan responden menilai bahwa lulusan UT mayoritas disiplin terlihat bahwa 79.7% menilai baik dan 18.1% menilai sangat baik. Konsistensi lulusan UT dalam bekerja dinilai oleh responden konsisten terbukti dari jawaban responden 80.3% baik dan 16.8% sangat baik. Berarti lulusan UT mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengemban pekerjaannya. Lulusan UT memiliki tanggung jawab yang tinggi terlihat dari jawaban responden yang menilai 70.3% baik dan 27.5% sangat baik. Dengan demikian lulusan UT mempunyai dedikasi yang tinggi dalam pekerjaannya karena penilaian atasan lulusan UT berlaku jujur, disiplin, konsisten dan bertanggung jawab.



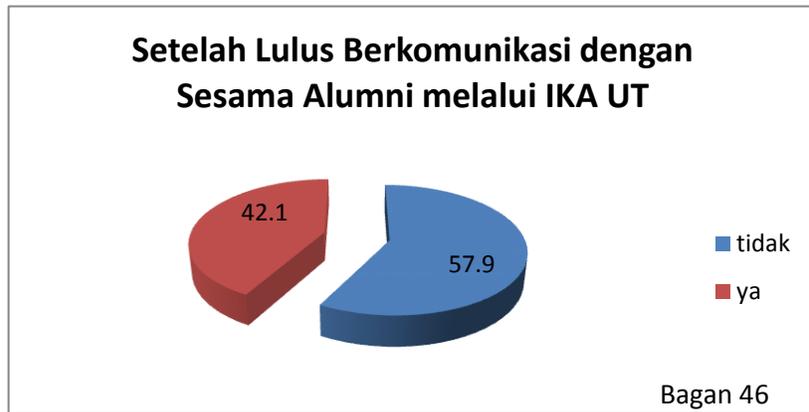
Penilaian terhadap ketaatan akan etika dan norma menurut responden 79.0% menjawab baik dan 21.0% menjawab sangat baik. Dengan demikian lulusan UT masih memegang etika dan norma yang baik dalam bekerja. Dalam kerjasama tim dinilai baik oleh 75.4% responden dan sangat baik 20.3%. Sesuai dengan unit kerja lulusan di unit perpustakaan yang sistem kerjanya dalam satu tim, berarti cocok sekali lulusan UT mampu berkerjasama dalam tim. Penilaian terhadap pengembangan diri lulusan UT oleh responden adalah 80.4% menjawab baik dan 16.7% menjawab sangat baik. Dengan demikian lulusan UT dapat mengembangkan diri dengan baik di lingkungan kerjanya.

**7. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.**

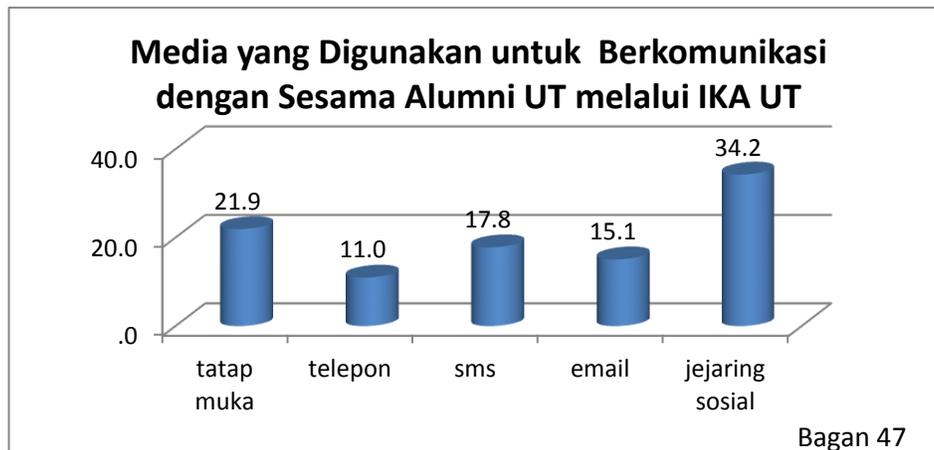
Wadah alumni UT adalah Ikatan Alumni UT (IKA-UT), IKA –UT mempunyai berbagai kegiatan sebagai wadah komunikasi alumni mahasiswa UT yang tersebar di seluruh UPBJJ-UT.



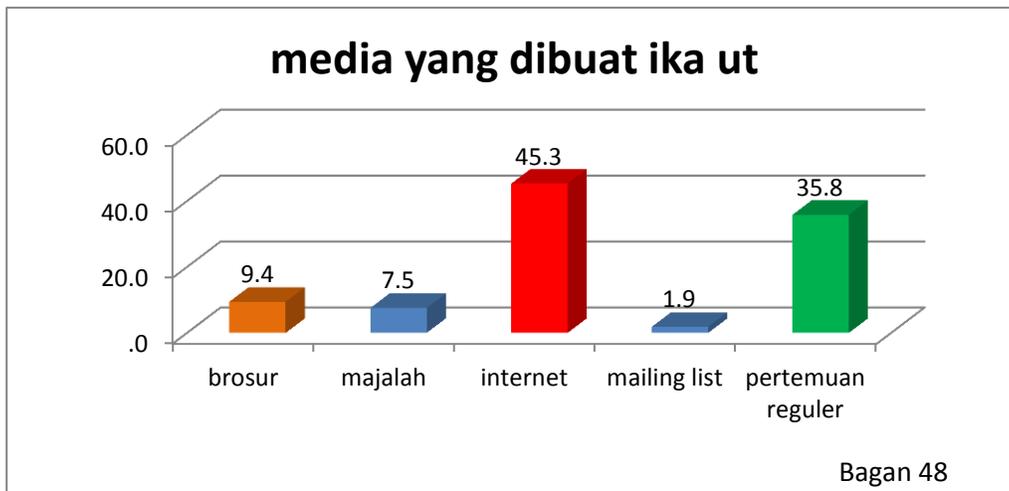
Pada bagan 45 terlihat bahwa 60.0% mahasiswa tidak terdaftar sebagai anggota IKA-UT, yang terdaftar dan terlibat hanya 40.0%.



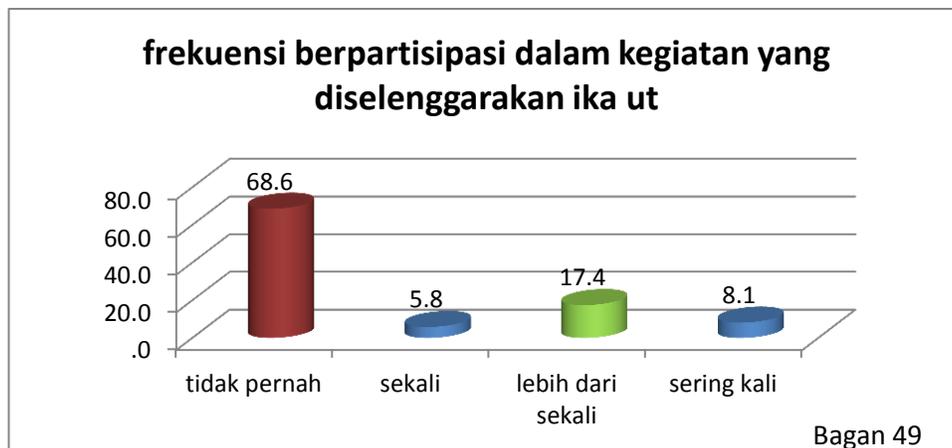
Dalam hal komunikasi sesama alumni responden menjawab 57.9% tidak pernah berkomunikasi, disamping tidak pernah berkomunikasi respondenpun tidak menjadi anggota IKA-UT. Padahal IKA-UT mempunyai media dalam berkomunikasi seperti bagan di bawah ini.



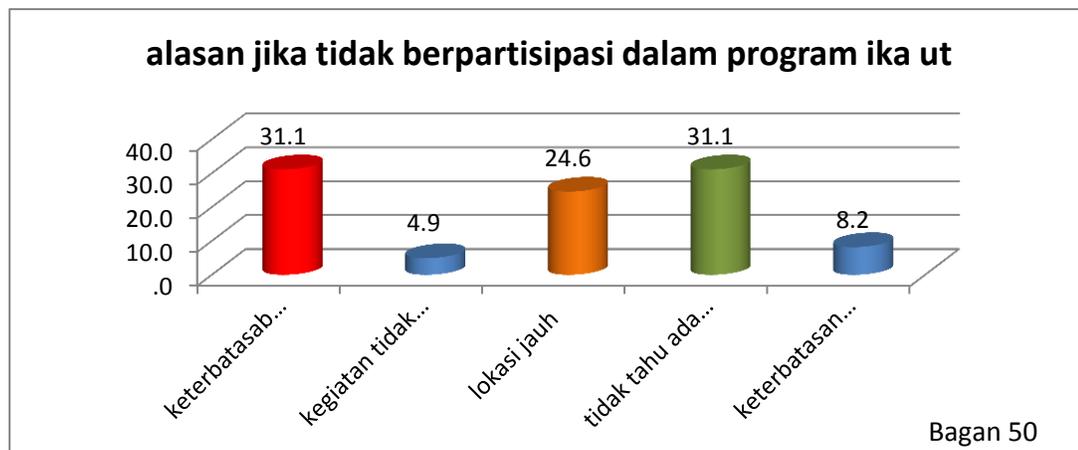
Untuk berkomunikasi dengan alumni UT, IKA UT menggunakan beberapa media dengan urutan dari yang paling tinggi digunakan sebagai berikut: jejaring sosial 34.2%, tatap muka 21.9%, SMS 17.8%, email 15.1% dan yang terakhir adalah 11.0%. Disamping penggunaa media tersebut di atas, IKA UT juga membuat media untuk berkomunikasi seperti data di bawah ini.



IKA UT membuat media untuk berkomunikasi antara lain melalui internet 45.3%, pertemuan reguler 35.8%, brosur 9.4%, malajan 7.5% dan mailig list 1.9%.



Responden menjawab tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan IKA-UT sebesar 68.6%, walaupun ada juga yang mengikuti kegiatan hanya 17.4%. Alasan alumni tidak berpartisipasi dalam kegiatan IKA UT dikarenakan seperti dalam bagan di bawah ini.



Alasan alumni tidak berpartisipasi dalam program IKA UT karena keterbatasan waktu, tidak mengetahui ada kegiatan dan lokasi jauh.

## B. Analisis

Pada pembahasan penelitian di atas telah disajikan berbagai data tentang yang berkaitan dengan alumni maupun atasan atau *stakeholder*. Dari berbagai data tersebut akan diberikan analisis data sebagai berikut.

### 1. Profil sebaran lulusan

Lulusan D2 Perpustakaan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 138 kuesioner dari 143 kuesioner yang didistribusikan ke beberapa UPBJJ-UT. Dari kuesioner yang masuk diketahui bahwa mayoritas IPK alumni berkisar 2.0 – 2.49 sebanyak 76.3%. Alumni menyatakan bahwa sebagian besar alasan masuk UT adalah karena biaya terjangkau sebanyak 30.1%. dari sisi aspek belajar terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan diantaranya penerapan pengetahuan praktis, penerapan belajar mandiri, penerapan tutorial, penerapan praktikum dan ujian mata kuliah secara teratur. Dari data yang telah disajikan di atas responden menjawab banyak dan sangat banyak penerapan aspek belajar dan mengajar dirasakan oleh responden.

Dampak pengalaman belajar yang dirasakan oleh lulusan adalah kemampuan berkomunikasi dengan atasan, teman sejawat, bawahan dan berkomunikasi dalam forum. Sebagai alumni mahasiswa UT kemampuan memanfaatkan media dan memanfaatkan teknologi, merupakan hal yang wajib sebagai PTJJ pemanfaatan teknologi dan media merupakan suatu kewajiban bagi mahasiswa sehingga alumni UT mempunyai kemampuan di bidang tersebut. Demikian pula dengan kemandirian dan kepercayaan diri, merupakan dampak dari pembelajaran di UT sebagai perguruan tinggi jarak jauh, dan dampak tersebut sangat dirasakan oleh alumni.

## 2. Daya saing lulusan dalam lapangan pekerjaan

Alumni UT mayoritas sudah bekerja sebelum masuk menjadi mahasiswa UT sebanyak 70.2%, dan mereka bekerja di bidang formal pada instansi pemerintah. Pada saat ini alumni yang bekerja 58.2% mengaku bekerja penuh waktu sesuai bidang ilmu. Apabila mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi 80.6% ingin melanjutkan sekolah lagi di UT juga, dengan alasan biaya terjangkau merupakan pernyataan terbesar dari alumni yaitu 23.4%.

## 3. Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperoleh seperti terurai berikut. Secara garis besar kompetensi yang dimiliki lulusan seperti penguasaan bidang ilmu, berpikir kritis, bernegosiasi secara efektif, berkinerja di bawah tekanan, mengkoordinasikan kegiatan, mengelola waktu secara efisien, bekerjasama produktif, menggunakan internet dan memecahkan masalah dan masih ada beberapa. Dalam beberapa kriteria ini mayoritas lulusan mempunyai kompetensi yang baik sehingga dibutuhkan dan sangat dibutuhkan.

4. Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja

Setelah kembali bekerja lulusan D2 Perpustakaan atau alumni UT merasakan dampaknya dalam mendapatkan promosi jabatan, kenaikan penghasilan, mendapatkan penghargaan atas prestasi yang diperoleh mendapatkan fasilitas penunjang dari keberhasilannya. Dengan dampak pembelajaran yang diterima menurut responden merasakan beberapa aspek yang dirasakan penting seperti status sosial, pengembangan diri, keluarga, mencari uang, pencapaian akdemis dan pekerjaan dalam kepuasan pada pekerjaan. Dari data yang terlihat bahwa alumni merasakan bahwa aspek-aspek tersebut penting.

5. Kualitas kinerja lulusan

Alumni UT menyatakan setelah kembali bekerja yang mendapatkan promosi hanya di bawah 50%. Dari yang mendapatkan promosi jabatan frekuensi dalam mendapatkan promosi 1 – 3 kali, sedangkan jenis promosi yang didapatkan adalah kenaikan jabatan dan kenaikan gaji sesuai dengan tingkat akademis yang dimiliki. Dalam mendapatkan promosi dikarenakan substansi dan matakuliah yang didapat sesuai dengan pekerjaan yang diemban.

6. Persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja lulusan

Mayoritas alumni UT kemampuan akademik karyawan sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Terhadap kemampuan berkomunikasi alumni UT dinilai dapat berkomunikasi dengan siapa saja seperti pada atasan, teman sejawat, bawahan, bahkan berkomunikasi di dalam forum. Belajar di UT berdampak pada keterampilan menggunakan teknologi, juga berdampak pada kemandirian dan kepercayaan diri.

Penilaian atasan terhadap kompetensi lulusan mayoritas baik dan bahkan sangat baik pada aspek mendapatkan pengetahuan cepat, dapat bernegosiasi, berkinerja di bawah tekanan, mengkoordinasi kegiatan,

mengelola waktu secara efisien, bekerjasama produktif, memberdayakan orang lain, menggunakan internet, dan dalam hal memecahkan masalah. Dalam kinerja atasan memberikan nilai baik juga pada saat memberikan usulan atau ide, melakukan inovasi dan penyelesaian tugas tepat waktu, pekerjaan berkualitas baik, memberikan kontribusi pada kebutuhan institusi dan kemajaun institusi. Dalam kerja kelompok juga dinilai baik, dengan bukti sering diikutkan dalam kerja kelompok.

Penilaian dari segi kejujuran, disiplin, konsistensi, tanggung jawab, ketaatan terhadap etika dan norma, kerjasama tim dan pengembangan diri dinilai baik dan sangat baik.

#### 7. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi

Yang terdaftar sebagai anggota ikatan alumni hanya 40% dan yang berkomunikasi dengan sesama alumni melalui lembaga alumni dalam hal ini IKA\_UT hanya 42.1% sedangkan yang lainnya tidak pernah. Partisipasi alumni terhadap kegiatan IKA-UT mayoritas tidak pernah berpartisipasi, dan yang pernah berpartisipasi lebih dari sekali 17.4%. alasan tidak ikut kegiatan atau program IKA-UT karena beberapa hal mayoritas menjawab keterbatasan waktu, tidak tahu ada kegiatan dan lokasinya jauh.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

Dari uraian data-data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alumni UT khususnya alumni D2 Perpustakaan mempunyai kompetensi sesuai bidangnya, dampak yang dirasakan setelah lulus dari UT adalah mendapatkan promosi, mendapatkan kenaikan gaji, bisa memanfaatkan teknologi, mampu berkomunikasi dengan atasan, bawahan dan teman sejawat. Dampak lainnya menjadi percaya diri dan mampu mandiri.
2. Dari segi atasan bahwa lulusan UT dapat bekerja dalam kelompok, mempunyai kinerja yang baik, dapat melakukan inovasi dan penyelesaian pekerjaan tepat waktu dengan kualitas pekerjaan yang baik serta memberikan kontribusi pada kebutuhan dan kemajuan institusi

## DAFTAR PUSTAKA

- Elias, P., A. McKnight, J. Pitcher, K. Purcell and C. Simm. 1999. Moving On: graduate careers three years after graduation. Manchester: CSU/DFEE.
- Gagne R. (1985). The conditions of learning and theory of instruction (4thEd).New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Galusha, J.M. (1997). Barriers to learning in distance education. Interpersonal Computing and Technology
- Moore MG, Kearsley G. 1996. Distance Education: A System View. Wadsworth: Publishing Company, US
- Katalog Universitas Terbuka. 2014
- Suparman A, Zuhairi A. 2004. *Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan Praktek*. (Ed.2). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tait, A. (2000).Planning student support in open and distance learning in the UK. Retrieved April 22, 2012, from:<http://www.col.org/forum/PCFpapers/tait.pdf>
- Widoyoko, S.EkoPutro. 2009.Evaluation ofLearningProgram. Yogyakarta, PustakaStudent.